

**KONSEP UMUR MILENIAL  
MENURUT PARA MUFASSIR**

**SKRIPSI**

**Diserahkan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**



UIN SUSKA RIAU

**YUSLIHANUR**  
**NIM: 11532201212**

**Program S1  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru, 2019**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Konsep Umur Milenial Menurut Para Mufassir**

Nama : Yuslianur

Nim : 11532201212

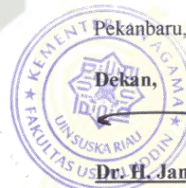
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 31 Desember 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag.). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 10 Januari 2020

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Ush.

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Zulkifli, M.Ag.

NIP. 19741006 200501 1 005

Sekretaris

Dr. Sukiyat, M.Ag.

NIP. 19701010 200604 1 001

MENGETAHUI

Penguji I

Dr. H. Nixon, Lc. M.Ag.

NIP. 19670113 200604 1 002

Penguji II

Dr. Masvhuri Putra, Lc. M.Ag.

NIP. 19710422 200701 1 019

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag  
Usman, M.Ag  
Dosen Pembimbing Skripsi  
An. Yuslihanur

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
An. Yuslihanur

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN SUSKA  
di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Saudari Yuslihanur judul "**Konsep Umur Milenial Menurut Para Mufasssir**" telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

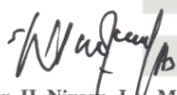
Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 12 Desember 2019

Pembimbing I



Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag  
NIP: 19670113 200604 1 002

Pembimbing II



Usman, M.Ag  
NIP: 19700126 199603 1 002

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*MOTTO*

*Jangan tertipu dengan usia muda*

*Karena syarat mati tidak harus tua*

*Janganlah terpedaya dengan tubuh yang sehat*

*Karena syarat mati tidak harus sakit*

*Jangan tenggelam dengan harta kekayaan*

*Sebab si kaya pun tak pernah menyiapkan kain kafan meski selembar*

*(Motivasi. Aljrahcinta)*

UIN SUSKA RIAU



## KARYA INI PENULIS PERSEMBAHKAN

Sujud syukur ku sembahkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Penyayang, atas takdirMu telah Kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Peristimewa kupersempahkan karya ku ini, untuk cahaya hidupku, Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang senantiasa ada saat suka maupun duka dan selalu setia mendampingi saat kulemah tak berdaya serta yang selalu melangitkan nama anak-anaknya lewat do'a dalam setiap sujudnya.

Bapak, Ibu dosen dan keluarga besar fakultas Ushuluddin

Sahabat seperjuangan dalam menuntut ilmu

Keluarga besar Yayasan Takrirul Qur'an (YTQ)

-Almamaterku UIN Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS  
DAN HAK CIPTA**

©Yuslianur, 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuslianur  
Tempat/tgl lahir : Empat Balai, 07 November 1996  
NIM : 11532201212  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Konsep Umur Milenial Menurut Para Mufassir

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 12 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



**Yuslianur**  
NIM. 11532201212



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis hadiahkan kepada Rasullullah SAW, Rasul pilihan serta suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-Nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat.

Pembuatan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S1) pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun skripsi yang penulis tulis berjudul "KONSEP UMUR MILENIAL MENURUT PARA MUFASSIR".

Selanjutnya pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua tersayang, Ayahanda Abu Hasan Efendi dan Ibunda Ermawati, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang senantiasa terpatrit dalam do'a dan sujudnya yang selalu senantiasa membimbing sebagai sumber kekuatan terbesar penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta bermanfaat. Aamiin ya Robbal'Alamin.
2. Kepada keluarga besar saya, terutama adik tercinta Khairunnas. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang serta masukan dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag.,M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta pejabat rektorat lainnya.
  4. Bapak Dr. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin. Semoga Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas teladan dan semakin maju.
  5. Ibunda Jani Arni, S.Th.I., M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
  6. Ustadz Adynata, M.Ag selaku pembimbing akademis. Terimakasih atas segala arahandan nasehat-nasehat yang terbaik selama perkuliahan.
  7. Ustadz Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag dan ustadz Usman, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan serta arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
  8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh staf pegawai Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
  9. Sahabat - sahabat seperjuangan Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2015 sahabat lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu - persatu yang selalu memberi semangat kepada penulis.
  10. Teman KKN, Kecamatan Singingi Hilir Desa Koto Baru, Agus, mbak Nurma, Nisa, Diah, Hanum, Nia, Oim, Icad, Taufiq, Bobby yang Telah memberikan dukungan dan juga Do'a Nya sehingga Penulis Dapat menyelesaikan Skripsi ini.
  11. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
- Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya serta panjatkan do'a yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- Semoga amal kebajikan semua pihak yang telah membantu diterima disisi-Nya dan diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

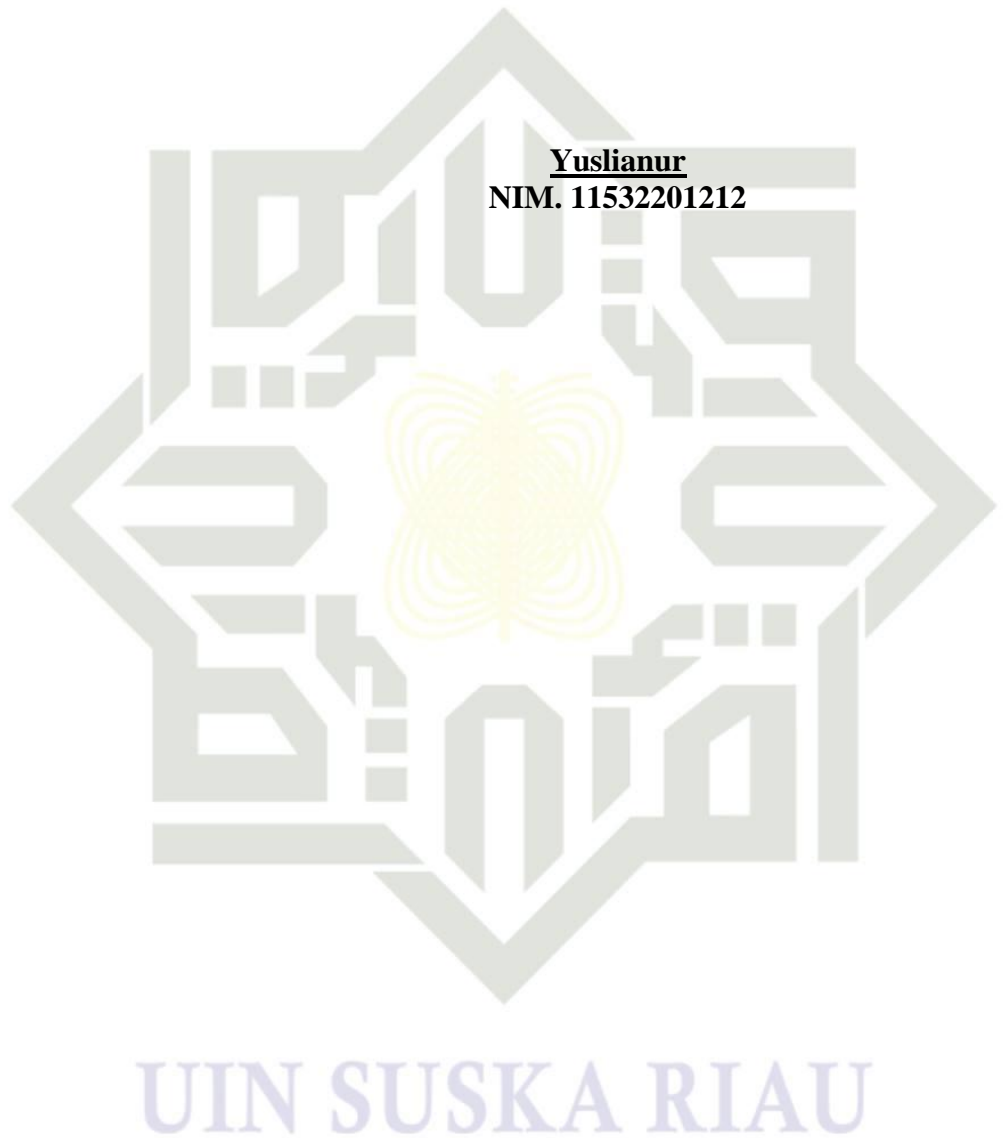
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, 12 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,

**Yuslianur**  
**NIM. 11532201212**





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul **“Konsep Umur Milenial Menurut Para Mufassir”** Salah satu yang di bahas dan di bicarakan dalam Al-Qur’an sebagai peringatan bagi manusia adalah tentang umur. Umur adalah masa hidup seseorang sejak di lahirkan. Dalam Al-Qur’an arti umur adalah *al hayaat* yaitu kehidupan yang mengartikan umur itu dnegan Sesutu kadar atau ukuran yang di tetapkan. Allah memberikan umur kepada manusia suatu nikmat yang tak ternilai oleh apapun, umur dan waktu merupakan modal kehidupan, sebagaimana kita menggunakan umur tersebut dengan sebaik-baiknya. Dilihat pada kondisi era milenial, orang yang menjaga waktunya dan bersungguh-sungguh memanfaatkan detik-detik dari umurnya untuk hal-hal yang diridhai oleh Allah telah menjadi barang langka di antara manusia di zaman ini. Generasi milenial identik dengan generasi muda yang menguasai teknologi. Fenomena penyiapan umur yang dilakukan oleh kaum muslimin di era milenial ini sebagaimana yang dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari, yaitu kebiasaan dan ketergantungan manusia pada *smartphone*, misalnya bermain *game online*. jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), yaitu di ruang perpustakaan. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca dan mengumpulkan bahan-bahan, terutama dari kitab tafsir baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana penafsiran umur menurut mufassir dan bagaimana analisis konsep umur di era milenial menurut mufassir. Setelah dikaji lebih lanjut, penulis mendapat jawaban bahwa dalam penafsiran ayat tentang umur mufassir berpendapat bahwa umur itu sebagai peringatan, terutama kepada orang dewasa, sebagai modal kehidupan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ABSTRACT

The title of this research is “The Concept of Age in Millennial Era”. One of the problem that is discussed in the Al-Quran as a warning to people is about age. Age is a person’s lifetime since being born. In the Al-Quran, the meaning of age is *al-hayaat*, which means as life, size or time limit. Allah gives age to human being blessing that is priceless by anything. Age is the capital of life, so that we should use that age as well as possible. Seeing from the condition in Millenials Era, people who keep their time earnestly use the second of their age for the things that are blessed by Allah, but it is rare to see they. Millenial generation is identical with the younger who mastered technology. The phenomenon of wasting age is conducted by Muslim in Millennial Era. It can be seen from their daily activities, such as playing smartphone and playing online games. The type of research is library research. While the data collection used in this study is by reading and collecting materials, especially from commentary both directly and indirectly. In this study, the problem is how the interpretation of age according to the commentator and how to analyze the concept of age in the Millennial Era according to mufassir. After further study, the author gets the answer that in the interpretation of verse about age, mufassir argues that age is a warning, especially to adults as a life capital.



## المخلص

موضوع هذا البحث: **العمر في العصر المعاصر**. العمر من أحد مبحث يبحث عنه القرآن الكريم، نذيرا للبشر. العمر هو مدة حياة الإنسان منذ ولادته. وفي القرآن الكريم، العمر هو الحياة. والعمر أيضا القدر التي قدر الله للإنسان. أعطى الله العمر نعمة للناس وقيمة له وهو أساس حياة الإنسان كي يستعمله استعمالا جيدا. في هذا العصر، نذيرا ما يكون الإنسان يحفظ وقته ويستعمله لأشياء التي رضي الله بها. كان الجيل الآن يشغل وقته للتكنولوجيا. هذا يظهر من شغولهم بالحوال يلعب لعب أونلين.

هذا البحث بحث مكتبي. وتجمع المعلومات من قراءة الكتب وجمعها ولا سيما كتب التفسير. وتحديد المشكلات من هذا البحث هو ما تفسير العمر عند المفسرين وما تحليله في هذا العصر المعاصر عند المفسرين. وبعد أن تم البحث، عرفت الباحثة أن العمر عند المفسرين هو نذير للبشر في كونه أساس لحياة الإنسان.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	‘
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / ħ
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ي	=	sy
ش	=	ś / š

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	‘
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

### Vokal

### Vokal Panjang

### Contoh

:	a	اَ = ā	الأَوْدُ = awlādu
:	i	إِ = ī	أَهْلِيكُمْ = ahlīkum
:	u	أُ = ū	مَعْرُوفٍ = ma’rūf
	اَوَّ	= aw	يَوْمٍ = yawm
	اَيَّ	= ay	سَيَّرَ = sayr

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Catatan :

1. Kata *alīf-lam alta 'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-insān*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā marbūtah* () ditulis dengan *ḥi*. Contoh : *al-mar'aḥi* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyaḥi* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-quwwaḥi*, *al-makkaḥ̣i*, *al-nabawiyaḥi*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, dimana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
  - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
  - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
  - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>MOTTO PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	5
1.3 Penegasan Istilah	6
1.4 Batasan Masalah	6
1.5 Rumusan Masalah	6
1.6 Tujuan dan kegunaan Penelitian	7
1.7 Tinjauan Pustaka	7
1.8 Metode Penelitian	8
1.9 Sistematika Penulisan	10
1.10 Manfaat Penelitian	10
<b>BAB 2 TINJAUAN TENTANG UMUR DAN MILENIAL</b>	
2.1 Umur	11
2.1.1 Pengertian Umur	11
2.1.2 Fase-Fase Umur Manusia	12
2.1.3 Urgensi Umur	16
2.1.4 Cara Ulama Salaf Memanfaatkan Umur	18
2.2 Milenial	20
2.2.1 Pengertian Milenial	20
2.2.2 Karakteristik Generasi Milenial	21

## **PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG UMUR MENURUT PARA MUFASSIR**

3.1 QS. Al-Baqarah [2]:96 .....	23
3.2 QS. Yunus [10]:16.....	30
3.3 QS. Al-Hijr [15]:72 .....	38
3.4 QS. An-Nahl [16]:70 .....	44
3.5 QS. Al-Anbiyya' [21]:44.....	48
3.6 QS. Al-Hajj [22]:5 .....	53
3.7 QS. Fatir [35]:11 .....	62
3.8 QS. Fatir [35]:37 .....	67
3.9 QS. Yasin [36]:68.....	72

## **BAB 4 ANALISIS KONSEP UMUR DI ERA MILENIAL**

4.1 Analisis Pandangan Para Mufassir Tentang Umur .....	75
4.2 Pemanfaatan umur di era milenial.....	86

## **BAB 5 PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	91

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 93**

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang banyak menyediakan hal bagi manusia. Al-Qur'an sering kali mengingatkan manusia tentang apa yang terjadi, membuka lebar-lebar mata manusia agar mereka menyadari jati diri dan hakikat keberadaan mereka di atas bumi ini. Juga, agar mereka tidak terlena dengan kehidupan ini, sehingga mereka tidak menduga bahwa hidup mereka hanya dimulai dengan kelahiran dan berakhir dengan kematian. Salah satu yang di bahas dan dibicarakan dalam Al-Qur'an sebagai peringatan bagi manusia adalah tentang umur.<sup>1</sup> Umur adalah masa hidup seseorang sejak dilahirkan.<sup>2</sup>

Allah menganugerahi umat ini suatu karunia yang tidak diberikan kepada umat-umat terdahulu, yaitu dibebaskan dari berbagai kesulitan yang pernah dibebankan kepada mereka, baik dalam hal ibadah maupun muamalah antar sesama. Karunia ini, diberikan sebagai ganti atas tidak diberikannya kepada umat masa sekarang umur yang panjang dan tubuh yang kuat sebagaimana yang pernah dinikmati oleh umat-umat terdahulu. Umat di akhir zaman diberikan usia yang relatif singkat namun diberikan peluang besar untuk mengumpulkan pahala yang berlipat ganda.<sup>3</sup> Berapapun umur yang Allah berikan kepada kita baik umur yang diberikan itu panjang atau pendek pada intinya tujuan kita hidup adalah untuk beribadah kepada Allah.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Adz-Dzaariyaat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

<sup>1</sup> M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an fungsi dan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan, 2013), 21

<sup>2</sup> Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi kedua, (Jakarta: Modern English Press, 2002), 1683

<sup>3</sup> Muhammad bin Ibrahim an-Nu'aim, *Manajemen Umur Resep Sunnah Menambah Pahala dan Usia*, ter.M.Yasir. (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2005), 3



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Umur dan waktu merupakan modal kehidupan. Jika seseorang tidak memanfaatkan modal ini dengan sebaik-baiknya maka ia akan merugi. Tinggal bagaimana kita menggunakan umur tersebut, apakah untuk kebaikan atau untuk dosa dan maksiat atau suatu yang sia-sia. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-‘Ashr:1-3.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا  
بِالصَّبْرِ (٣)

“Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”. Q.S Al-‘Ashr:1-3.<sup>4</sup>

Dalam ayat ini Allah bersumpah dengan waktu dan menjelaskan bahwa semua manusia merugi. Kemudian Allah mengecualikan bahwa orang-orang yang tidak merugi atau orang-orang yang beruntung dan bahagia adalah: orang-orang yang menggunakan waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat, orang-orang yang beriman kepada Allah dengan keimanan yang benar, orang yang melaksanakan amal-amal shalih dengan ikhlas karena Allah dan ittiba’ (mengikuti) rasulullah, orang-orang yang saling menasehati dengan kebenaran, orang-orang yang senantiasa saling menasehati dengan kesabaran.<sup>5</sup>

Allah memberikan umur kepada manusia suatu nikmat yang tak ternilai oleh apapun. Pada hari hisab kelak nikmat yang paling utama ditanya oleh Allah adalah nikmat Umur. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah Salallahu’alaihiwasallam

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ  
سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزُولُ  
قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ  
وَفِيمَ أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ؟

“Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Amir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Al A’masy, dari Sa’id bin Abdullah bin Juraij, dari Abu Hurairah

<sup>4</sup> Ibid., 601

<sup>5</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Waktumu, Dihadiskan Untuk Apa?*, (Jawa Barat: Pustaka At-aqwa, 2018), 4

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*Al Aslami, ia berkata, Rasulullah Salallahu 'Alahiwasallam bersabda, "Tidaklah beranjak telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat hingga dia ditanyakan tentang usianya, untuk apa dihabiskannya? Tentang ilmunya, apa yang telah ia amalkan? Tentang hartanya, dari mana ia memperolehnya? Untuk apa ia belanjakan? Dan, tentang tubuhnya, untuk apa ia gunakan? (Sunan At-Tirmidzi: No hadits 2417).<sup>6</sup>*

Selain itu, Allah memberikan umur kepada manusia sebagai peringatan bagi mereka, Allah berfirman dalam Q.S: Fatir:37

وَهُمْ يَصْطَرِّخُونَ فِيهَا رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرُ وَجَاءَكُمُ النَّذِيرُ فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن نَّصِيرٍ (٣٧)

*"Dan mereka berteriak di dalam neraka itu: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang saleh berlainan dengan yang telah kami kerjakan". Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? maka rasakanlah (azab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun". (Q.S Fathir:37)*

Menurut Hamka di dalam tafsirnya menjelaskan bagaimana ngerinya adzab yang dirasakan dalam Jahannam itu, yang kian lama kian memuncak. *"Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang saleh berlainan dengan yang telah kami kerjakan".* Sampai berteriak-teriak, bersorak-sorak, dan memekik-mekik. Disebabkan dahsyatnya adzab yang dihadapi. Lalu datanglah jawaban Allah, yang disampaikan oleh malaikat-malaikat penjaga neraka. *"Dan bukankah Kami telah memberi kamu umur yang panjang? Bukankah Kami kesempatan yang sangat luas telah Kami sediakan untuk kamu?. Tetapi tidaklah teringat kepada orang yang mengingat".* Peringatan itu terutama kepada orang yang telah dewasa. Pengalaman yang sudah banyak patutlah menjadi pengajaran. Persediaan akal pun diberikan oleh Allah. *"Dan telah datang kepada kamu pemberi ancaman".* Maka bukanlah kamu dibiarkan saja hidup di dunia dengan tidak diberi pemimpin. Rasul pun telah datang, membawakan petunjuk dari Allah. Disampaikan semuanya itu kepada kamu. Namun semu itu tidak dipedulikan:

<sup>6</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Abani, Shahih Sunan Tirmidzi Seleksi Hadits Shaih dari Kitab Sunan Tirmidzi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), 882

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

“Maka rasakanlah!” ini sebab dari keras kepala yang telah kamu lakukan di dunia. Maka tidaklah ada bagi orang-orang yang aniaya itu seorang penolong pun.<sup>7</sup>

Dewasa ini, istilah generasi milenial sangat sering di perbincangkan. Sebagaimana yang dikutip oleh Suti Jono bahwasanya generasi milenial merupakan generasi yang unik dan berbeda dengan generasi lainnya. Hal ini banyak dipengaruhi oleh munculnya *smartphone*, meluasnya internet dan munculnya jejaring sosial. Ketiga hal tersebut banyak mempengaruhi pola pikir nilai-nilai dan perilaku yang dianut.<sup>8</sup>

Fenomena yang terjadi di era milenial saat ini, sebagaimana yang dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari, yaitu kebiasaan dan ketergantungan manusia pada *smartphone*, misalnya bermain *game online*. *Game online* bukan hanya menjadi sebuah hiburan yang dinikmati oleh banyak orang. Saat ini hal tersebut telah menjadi hobi, baik dari kalangan anak muda maupun orang dewasa. Penggunaan *game online* yang berlebihan, akan mengakibatkan penggunanya mengalami kecanduan. Tentunya hal ini akan berimbas pada aktivitas lainnya. Penggunanya akan menghabiskan waktu *dimeja online*, yang menjadikan mereka terlupa akan tujuan hidupnya untuk beribadah kepada Allah.

Selain itu generasi milenial juga memiliki kaitan yang erat dengan media sosial. Pada saat ini banyak orang menghabiskan waktu di dunia maya. Psikolog dan badan amal menyerukan sebuah penelitian tentang bagaimana kecanduan media sosial dapat mempengaruhi generasi yang lebih tua. Dilansir *News Sky*, *Royal Society for Public Health* (RSPH) yang memimpin sebuah kampanye mengharapakan puluhan ribu orang dari 56 negara berbeda untuk keluar dari aplikasi media sosial.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Prof.DR.Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Depok: Al-Insani, 2015), Cet. 1, 382

<sup>8</sup> Retnayu Prasetyanti. *Generasi millennial dan novasi jejaring demokrasi teman Ahok* (Jakarta: Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik Fisif, Universitas 17 Agustus 1945, Vol.3 No.1, 2017), 46

<sup>9</sup> Anggita Nurlitasari, “Generasi millennial terbukti kecanduan media sosial”; diperoleh dari <https://techno.okezone.com/read/2018/09/02/207/1944874/generasi-millennial-terbukti-kecanduan-media-sosial-ini-dampaknya>; Internet; diakses pada 11 April 2019.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Dalam sebuah penelitian, beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa 91% dari umur 16 hingga umur 24 tahun menggunakan media sosial, yang kecanduan diduga mempengaruhi sekitar 5% anak muda. Mereka yang menghabiskan lebih dari dua jam sehari platform lebih cenderung memiliki kesehatan mental yang buruk.<sup>10</sup>

Meskipun fenomena-fenomena tersebut di atas juga memiliki dampak positif, namun dampak negatif yang ditimbulkan lebih banyak berpengaruh pada umur yang dihabiskan oleh manusia sesuai konteks penelitian ini. Penelitian ini akan terfokus pada konsep penggunaan umur dalam sudut pandang Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga mengaitkan sudut pandang Al-Qur'an tersebut terhadap penggunaan umur dengan kehidupan generasi *milennial* sebagaimana yang sering diperbincangkan saat ini.

Penulis merasa penting untuk melakukan penelitian ini, melihat dari urgensi penggunaan umur tersebut, masih banyak diantara kita yang menyia nyiakan umur.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis akan mengangkat kajian ini dengan judul: **Konsep Umur Milenial Menurut Para Mufassir.**

#### 1.2. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa faktor yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini, diantaranya ialah :

1. Penelitian ini sangat menarik untuk dikaji karena mengungkap konsep umur di era milenial menurut Para Mufassir.
2. Secara spesifik belum ada penelitian ilmiah secara khusus tentang masalah ini. Namun tidak menutup kemungkinan ada kesamaan antara penelitian yang secara tidak sengaja, tetapi sejauh penulis mencari tahu belum ada dijumpai karya ilmiah yang membahas tentang tema yang sama. Selain itu penulis melihat bahwa judul yang akan diteliti belum ada satupun yang

---

<sup>10</sup> Ibid.

membahas, khususnya di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

### 1.3 Penegasan Istilah

1. Konsep adalah rancangan atau buram atau sebagainya. Ia juga bermaksud ide atau pengertian yang di abstrakkan dari peristiwa konkret.<sup>11</sup>
2. Menurut al-Asfahani, secara istilah umur diartikan sebagai masa membangun jasmani dengan kehidupan
3. Milenial adalah generasi Y. Menurut peneliti generasi milenial lahir pada rentang tahun 1980an hingga 2000. Dengan kata lain, generasi milenial adalah anak-anak muda yang saat ini berusia antara 15-35 tahun.

### 1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus kepada permasalahannya, penulis terlebih dahulu membatasi permasalahan yang akan di bahas.

Dalam kitab *Mu'jam mufahras li alma'ani* kata umur secara makna terulang sebanyak 10 kali.<sup>12</sup> Untuk memfokuskan kajian ini, penulis hanya memakai beberapa ayat dari ayat-ayat tersebut diantaranya: QS. Al-Baqarah (2):96, QS, Yunus (10):16, QS, QS, Al-Hijr (15):72, QS, An-Nahl (16):70, QS, Al-Anbiya' (21):44, Al-Hajj (22):5, QS, Fatir (35):11 dan 37, QS, Yasin (36):68.

Adapun penafsiran ayat-ayat yang akan dibahas terkait dengan umur penulis hanya membatasi 4 kitab tafsir yakni: Tafsir Ibnu Katsir, tafsir al-Munir, tafsir al-Qurtubi dan tafsir al-Az-Har.

### 1.5 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam kajian ini adalah :

1. Bagaimana penafsiran umur menurut para mufassir?
2. Bagaimana analisis konsep umur milenial menurut para mufassir?

<sup>11</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 588

<sup>12</sup> Muhammad Bassam Rusydi Az-Zain, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Ma'ani Al-Qur'an Al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1416), 838-839

## 1.6 Tujuan dan kegunaan Penelitian

### 1.6.1 Tujuan

Sesuai dengan pernyataan penelitian di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran umur menurut mufasir
2. Untuk mengetahui analisis konsep umur milenial menurut mufasir.

### 1.6.2 Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kajian ini bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh Universitas sebagai syarat memperoleh gelar strata-1 bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Penelitian yang dilakukan diharapkan sebagai salah satu sumbangan akademik bagi pengembangan ilmiah tidak hanya bagi lingkungan perguruan tinggi Islam saja, namun juga bagi masyarakat pecinta ilmu pada umumnya.
3. Memberi tambahan khazanah pengetahuan Islam, dan menambah wawasan tentang makna-makna yang terkandung dalam setiap ayat-ayat al-Qur'an.

## 1.7 Tinjauan Pustaka

Sejauh ini, penulis belum menemukan literatur yang secara khusus mengkaji tentang *Konsep Umur Milenial Menurut Para Mufassir* kecuali beberapa tulisan yang sedikit menyinggung tentang *umur* dan *milenial* berikut :

1. Skripsi yang berjudul "*Lansia Dalam Al-Qur'an Kajian Term (Tafsir Asy-Syaikh, Al-Kibar, Al-Ajuz, Ardzal, Al-Umur*". Skripsi ini ditulis oleh Jejen Zainal Mutaqin pada tahun 2017. Skripsi ini membahas makna term –term lansia dalam Al-Qur'an, dan implikasinya dalam kehidupan social.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Jejen Zainal Mutaqin, "*Lansia Dalam Al-Qur'an Kajian Term (Tafsir Asy-Syaikh, Al-Kibar, Al-Ajuz, Ardzal, Al-Umur)*", (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2007).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan kajian penulis adalah konsep penggunaan umur dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i).

Skripsi yang berjudul "*Kedewasaan Dalam Perspektif Al-Qur'an*" (Kajian Tafsir Tematik). Skripsi ini ditulis oleh Nuryadin pada tahun 2014. Skripsi ini membahas hakikat kedewasaan menurut Al-Qur'an, eksistensi kedewasaan dalam Al-Qur'an, urgensi kedewasaan dalam kehidupan sosial.<sup>14</sup>

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Miftahul Jannah, Fakhri Yacob dan Julianto yang berjudul "*Rentang Kehidupan Manusia Dalam Islam*". Jurnal ini membahas tentang perkembangan manusia, mulai dari dalam kandungan sampai lansia. karna setiap fase akan mempengaruhi fase berikutnya baik perkembangan fisik dan perkembangan psikis.<sup>15</sup>

Dari semua penelitian yang telah disebutkan diatas, penulis tidak menemukan kajian ilmiah secara khusus yang membahas tentang konsep penggunaan umur dalam Al-Qur'an (Kajian tafsir maudhu'i). Maka penelitian penulis tidaklah sama dengan penelitian yang lainnya.

### 1.8 Metode Penelitian

#### 1.8.1 Jenis penelitian

Penulis menggunakan study kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku, jurnal, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

#### 1.8.2 Sumber data

Sumber data pada penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data *primer* merujuk kepada kitab tafsir yakni tafsir Ibnu Katsir, tafsir Qurtubi, tafsir Al-Azhar, tafsir Al-Munir. Sedangkan data *sekunder* merujuk kepada buku-buku dan literature yang lain yang berkaitan dengan

<sup>14</sup> Nuryadin, "*Kedewasaan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*", (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, UIN Alaluddin Makassar, 2014).

<sup>15</sup> Miftahul Jannah, Fakhri Yacob dan Julianto, "*Rentang Kehidupan Manusia Dalam Islam*", dalam jurnal Psikologi, vol. 7, No.1, (2017)

<sup>16</sup> Ani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), 10.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

judul serta buku-buku yang membahas secara umum mengenai masalah yang dibahas.

### 1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian tematik, maka untuk mendapatkan hasil yang objektif, langkah-langkah penelitian atau pengumpulan data yang akan penulis lakukan mengacu pada metode penelitian tafsir maudhu'i yang dibuat oleh Dr. Abd Al Hayy Al Farmawi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Menyusun runtutan ayat yang sesuai dengan masa turunnya disertai pengetahuan sebab turun ayat.
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang sesuai dengan pokok pembahasan.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang 'am dan yang khas, mutlak dan muqayyad, atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam suatu muara, tanpa perbedaan dan pemaksaan.<sup>17</sup>

### 1.8.4 Teknik Analisis Data

Teknik yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian adalah deskriptif analitis. Artinya menurut, memaparkan, dan mengklasifikasi secara objektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisis data.<sup>18</sup> Analisa data yang dikumpulkan melalui Al Quran, kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadis, buku-buku, majalah, dan literature. Dalam hal ini, penulis berusaha menggambarkan objek penelitian yaitu kajian atas ayat-ayat tentang

<sup>17</sup> Abd. Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Mawhu'iy* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 46

<sup>18</sup> Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. III,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep umur dalam Al-Qur'an kemudian menganalisis dengan pendekatan tafsir maudu'i atau tematik.

## 1.9 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulisan ini disusun secara sistematika sebagai berikut:

- BAB I:** Merupakan pendahuluan, yang di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, sistematika penulisan, dan manfaat penelitian.
- BAB 2:** Tinjauan umum tentang umur milenial meliputi definisi umur, fase-fase umur, urgensi umur, definisi milenial
- BAB 3:** Penafsiran ayat-ayat tentang umur dalam Al-Qur'an menurut mufasir .
- BAB 4:** Analisis tentang umur dalam Al Qur'an untuk mengetahui bagaimana konsep umur milenial menurut Para Mufassir.
- BAB 5:** Merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan diakhiri dengan saran-saran.

## 1.10 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat berikut. Secara keilmuan, kajian ini dapat menambah wawasan tentang umur yang disebut didalam al-Qur'an, karena umur yang Allah anugerahkan kepada kita sebagai modal hidup kita didunia dan sebai peringatan untuk kita. Sehingga kita bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini juga berguna sebagai persyaratan guna untuk menyelesaikan program strata satu (S1), sekaligus memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB 2

### TINJAUAN TENTANG UMUR DAN MILENIAL

#### 2.1 Umur

##### 2.1.1 Pengertian Umur

Kata umur dalam kitab *Mu'jam mufahras li alma'ani* secara makna terulang sebanyak 10 kali.<sup>19</sup> Berdasarkan kamus *al-Munawwir*, العمر jamaknya أَعْمَارُ: الْحَيَاةُ yang berarti kehidupan, hidup.<sup>20</sup> Hal serupa dikemukakan dalam *Mu'jam Al Wasith* disebutkan bahwa umur adalah *muddatul hayah* yaitu masa lamanya hidup, jangka atau batas waktu hidup. Bentuk jamaknya adalah أعمار (*a'mar*).<sup>21</sup> Umur secara bahasa adalah *al-Hayat* (kehidupan). Jika dikatakan "*Qad thala 'umruhul*" maknanya adalah panjang umurnya atau kehidupannya.

Ada juga yang mengartikan umur itu dengan sesuatu kadar atau ukuran yang telah ditetapkan. Sebagaimana firman-Nya QS: Fatir [35]:11

وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمرِهِ

"Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya".

Menurut Al-Farra' menafsirkan kata umur disini adalah dengan tidak dipanjangi umurnya dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan malam dan sianglah yang mengurangi umurnya.<sup>22</sup> Menurut al-Asfahani, secara istilah umur diartikan sebagai masa membangun jasmani dengan kehidupan, sebagaimana yang disinggung dalam QS. Al-Anbiya' [21]:44

بَلْ مَتَّعْنَا هَؤُلَاءِ وَآبَاءَهُمْ حَتَّى طَالَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ

"Sebenarnya Kami telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan (hidup di dunia) hingga panjanglah umur mereka..."<sup>23</sup>

<sup>19</sup> Muhammad Bassam Rusydi Az-Zain, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Ma'ani Al-Qur'an Al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1416), 838-839

<sup>20</sup> Ahmad Warson al-Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia Terlengkap Edisi Kedua*, Cet. XIV, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 970

<sup>21</sup> Ibrahim Musthafa, Ahmad Az Zayyat, Hamid Abdul Qadir, Muhammad an-Najjar, *al-Mu'jam al-Wasith, Tahqiq Majma' al-Lughah al-Arabiyyah* (Dar ad-Da'wah), jilid 1, 627

<sup>22</sup> Ibnu Manzhur, *Lisan al-'Arab*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1119 M), 3099

<sup>23</sup> M. Ashaf Shaleh, *Takwa, Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga), 132

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun beda umur dengan ajal disebut dalam kitab Al-Faruq Al-Lughawiyyah bahwa ajal adalah akhir masa umur. Umur adalah *al-hayat* atau hidup. Maksudnya ajal adalah akhir masa hidup.<sup>24</sup>

### 2.1.2 Fase-Fase Umur Manusia

Al-Qur'an membagi fase umur manusia kepada tiga bagian, sebagaimana firman Allah:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

"Allah Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa". Q.S Ar-rum:54

Ayat ini menjelaskan garis besar fase kehidupan manusia yaitu:

#### 1. Fase lemah

Pada fase ini manusia dalam keadaan lemah. Dilihat dari segi umur, fase ini dapat diartikan sebagai masa kanak-kanak. sebagaimana firman Allah:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا

"Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak"..... Q.S Al-Mu'min:67

Maksud ayat tersebut adalah mengeluarkan manusia dari rahim ke dunia sebagai anak-anak.<sup>25</sup> Riset ilmiah mengatakan masa kanak-kanak yang dialami manusia adalah masa yang paling panjang diantara semua makhluk hidup yang hamil dan melahirkan dengan cara yang sama.

<sup>24</sup> Abu Hilal al-Hasan bin Abdullah bin Sahl bin Sa'id bin Yahya bin Mahran al-'Askari, *al-Furuq al-Lughawiyyah, Tahqiq syaikh Baitullah Bayat dan Mu'assasah an-Nasyr al-Islami*, (Mu'assasah an-Nasyr al-Islami, 1412 H), cet 1, jilid 1, 18

<sup>25</sup> Muhammad Izzuddin Taufiq, *Dalil Anfus Al-Qur'an dan Embriologi*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), 98

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini kita pahami dari maksud penyebutan kanak-kanak dalam ayat suci sebagai masa yang tersendiri dan penyambungannya dengan masa dewasa menggunakan kata sambung “*tsumma*” (kemudian), yang menunjukkan arti “waktu yang panjang” (yang dihabiskan untuk itu). Antara masa “dilahirkan sebagai seorang anak” dan “mencapai masa dewasa” terdapat masa-masa pertumbuhan. Sampai sekarang tidak diketahui dengan pasti, mengapa bayi manusia tidak dilahirkan dalam keadaan bergerak seperti hewan. Di antara hikmah yang tersembunyi adalah agar seorang bayi menghabiskan masa yang panjang dalam asuhan sehingga dapat memberikan pendidikan rohani yang cukup kepadanya.<sup>26</sup>

Ketika bayi masih dalam keadaan sangat lemah, tetapi tubuhnya yang lemah itu telah dibekali dengan kekuatan yang luar biasa untuk dapat melewati kelemahannya sedikit demi sedikit. Yang menolongnya untuk melakukan itu adalah kejadiannya sebagai manusia telah sempurna sebelum kejadiannya, sedangkan perkembangan yang akan terjadi pada masa kanak-kanak adalah perkembangan tubuhnya, kekuatan organnya, dan kelebihan-kelebihan baru, termasuk dalam karakter “makhluk yang (berbentuk) lain” pada tubuh, jiwa, dan akalnya.<sup>27</sup> Islam mempunyai batasan dalam menentukan usia anak dan dewasa, yaitu baligh. Ukuran baligh bagi seorang anak ketika sudah ihtilam (mimpi basah/sekitar usia 12-15 tahun) bagi laki-laki dan haid (sekitar 9 tahun ke atas) bagi perempuan. Dalam ilmu psikologi umur anak-anak dimulai dari 0-14.<sup>28</sup>

Fase ini fase yang sangat panjang, yang mana anak-anak tidak dibebankan dari dosa sebagaimana hadits Rasulullah:

أَخْبَرَنَا عَفَّانٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَفَعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنِ الصَّغِيرِ حَتَّى يَحْتَلِمَ وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ وَقَدْ قَالَ حَمَّادٌ أَيْضًا وَعَنِ الْمَعْتُوهِ حَتَّى يَعْقِلَ

<sup>26</sup> *Ibid.*, 105

<sup>27</sup> *Ibid.*, 109

<sup>28</sup> Moh Faishol. *Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaanya dalam Persepektif Islam* Yogyakarta: Jurnal Perempuan dan Anak, Universitas Muhammadiyah, Vol.2 No.2, 2018), 8



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Telah mengabarkan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah telah menceritakan kepada kami Hammad dari Ibrahim dari Al Aswad dari 'Aisyah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Pena diangkat dari tiga orang, yaitu; orang yang tidur hingga terbangun, orang yang masih kecil hingga ia dapat bermimpi (baligh), dan dari orang yang gila hingga berakal. Hamad berkata: “juga dari orang yang kurang akal hingga berakal”.<sup>29</sup> (H.R. Ahmad, Ibnu Majah, Tirmidzi dan Darimi/ 2194)

### 2. Fase kuat

Fase kedua, di jelaskan bahwa manusia itu berada dalam keadaan kuat. Fase ini dalam segi umur, dapat diartikan sebagai masa generasi muda atau masa dewasa. Sebagaimana firman Allah: **ثُمَّ يُخْرِجُكُم طِفْلًا ثُمَّ لَتَبُلُّوْا أَشَدَّكُمْ** “Kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa)... Q.S Al-Mu'min:67

Para ahli tafsir berselisih mengenai makna kata *asyudd*,. Sesuai dengan urutan ayat Al-Qur'an, kata *asyudd* adalah masa yang dimulai dari akhir masa kanak-kanak sampai dengan permulaan tua. Ayat Al-Qur'an menyebut diantara keduanya.

Masa dewasa adalah masa dimana saat seseorang sedang dalam puncak kekuatannya. Dengan mulainya masa dewasa ini, pembebanan syariatpun dimulai. Oleh karena itu, ayat Al-Qur'an dalam surah Al-Hajj:5 **ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لَتَبُلُّوْا** ayat ini menyebutkan kata *mukhrijukum* (Kami keluarkan kamu) dan kata *litablughu* (agar kamu iumur dewasa sehingga kalian dibebani dengan syari'at dan diuji.<sup>30</sup> Ketika manusia membutuhkan kematangan pikiran, kemampuan otaknya masih terus berkembang dan tidak berhenti ketika ia mencapai umur dewasa. Masa dewasa terus berlangsung sampai mencapai puncaknya pada usia 40 tahun.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Ad Darimi, *Hukuman*. Bab: Tiga Orang yang Tidak terkena kewajiban syareat/2194

<sup>30</sup> Muhammad Izzuddin Taufiq, *Dalil Anfus Al-Qur'an dan Embriologi*,104

<sup>31</sup> *Ibid.*, 111

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fase dewasa ini merupakan fase kesempurnaan dari kekurangan yang ada sebelumnya, serta masa untuk melihat segala perkara dengan pandangan yang cerdas dan bijaksana. Bukan dengan pandangan yang emosional atau tanpa perhitungan. Dengan demikian, ini merupakan fase yang sangat istimewa dalam kehidupan seseorang.<sup>32</sup>

#### 3. Fase kembali lemah

Yang dimaksud dengan fase kehidupan terakhir ini adalah di saat manusia menjalani kehidupan masa tuanya. Sebagaimana firman Allah *“kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua”*... Q.S Al-Mu'min:67.

Tua berarti saat manusia mencapai umur tua dan dipanjangkan umurnya sampai pikun.<sup>33</sup> Tua tidak memiliki batasan umur tertentu. Masa tua disebut juga dengan akhir usia. Umumnya terjadi antara 60 tahun sampai 70 tahun. Sebagaimana tercantum dalam hadits Abu Hurairah Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السِّتِينَ إِلَى السَّبْعِينَ وَأَقْلَهُهُمْ مَنْ يَجُوزُ ذَلِكَ

*“Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin ‘Arafah telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi dari Muhammad bin ‘Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Umur ummatku berkisar antara 60 sampai 70 tahun dan sedikit sekali mereka yang melebihi umur tersebut.”*<sup>34</sup> (Tirmidzi dan Ibnu Majah: 4226)

Ibnu Baththal menandakan, 60 menjadi batas umur umat ini, karena memang umur itu dekat dengan pertarungan maut, bisa dikatakan sebagai umur menanti kematian. Kesemuanya itu merupakan udzur demi

<sup>32</sup> M.Musa Asy-syarif, *Ketika Usia 40 Tiba*, terj. Ibnu Abdil Jamil, (Solo: Mumtaz, 2014), 11-12

<sup>33</sup> Muhammad Izzuddin Taufiq, *Dalil Anfus Al-Qur'an dan Embriologi*, 112

<sup>34</sup> Ibnu Maja, *Zuhud*, Bab: Angan-Angan dan Ajal. 4226

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

udzur yang diberikan oleh Allah sebagai wujud kasih saying-Nya terhadap para hamba-Nya tersebut. Karena Allah telah mengalihkan mereka dari kondisi kejahilan menuju ilmu. Allah memberikan udzur kepada mereka, tidak segera menghukum mereka, kecuali bila telah sampai kepada mereka hujah-hujah yang nyata.<sup>35</sup>

Riset ilmiah mengatakan pertumbuhan tubuh berhenti pada masa setelah baligh. Setelah masa itu, tubuh menjaga tingkat pertumbuhan akhir yang telah dicapai dengan jalan mengganti sel-sel tubuh yang rusak. Tampak tanda-tanda kelemahan pada sebagian kelenjer, seperti kelenjer hipofisis yang memproduksi hormon pewarna (MAS) sehingga muncul uban (meskipun terkadang uban tampak pada usia muda). Dan kelenjer lemak mengakibatkan keriput. Penyakit mulai menguasai ketika ketahanan tubuh mulai melemah.

Ketika tubuh dan otak manusia mengadakan perjalanan pulang, keduanya turun ke arah posisi yang sama saat keduanya naik pada perjalanan pertama, yaitu perjalanan menuju pertumbuhan dan kekuatan. Kemunduran itu membuat masa tua menjadi masa lemah setelah kuat, sebagaimana masa dewasa adalah masa kuat setelah lemah.<sup>36</sup>

#### 2.1.3 Urgensi Umur

Memberi hukum terhadap sesuatu berpijak kepada gambaran terhadap sesuatu itu. Apabila jiwa seseorang merasakan pentingnya sesuatu, niscaya ia akan menjaganya dan merasa berat terhadap hilang dan lenyapnya sesuatu itu. perkara ini berlaku bagi waktu. Karena apabila seseorang mengetahui mahalnya waktu dan pentingnya usia, maka hal itu bisa memicunya untuk lebih mengoptimalkan waktunya dalam amal-amal kebajikan.<sup>37</sup>

Ibnu Qayyim Rahimahullah berkata: “Waktu seseorang pada hakekatnya adalah umurnya. Ia adalah unsur penting kehidupan abadi di Surga, atau kehidupannya di adzab yang pedih. Waktu yang untuk Allah dan

<sup>35</sup> Ali bin Sa'id bin Da'jam, *Misteri Umur 60*, terj. Abu Umar Basyir, (Solo: Wacana Ilmiah Press 2006), 17

<sup>36</sup> Muhammad Izzuddin Taufiq, *Dalil Anfus Al-Qur'an dan Embriologi*, 112

<sup>37</sup> Abul Qa'qa Muhammad bin Shalih, *125 Kiat Salaf Menjajikan Waktu Produktif*, ter. Izzudin Al-Karim. (Surabaya: Pustaka La Raiba Bima Amanta, 2006), 53



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan Allah itulah hidup dan umurnya yang paling hakiki. Selain itu tidak termasuk waktu dan hidupnya, meski dia hidup layaknya binatang. Apabila dia menghabiskan waktunya dalam kelalaian, kealpaan dan keinginan-keinginan yang batil dan sebaik-baik pengisi waktu baginya adalah tidur dan menganggur, maka kematian orang seperti ini lebih baik daripada kehidupannya.”<sup>38</sup>

*“Apabila satu hari terlewatkan sementara aku tidak berkarya dan tidak memperoleh ilmu maka satu hari itu tidak termasuk umurku.”*

Ibnu Jauzi *rahimahullah* beliau berkata, “Hendaknya seseorang menyadari kemuliaan zaman dan mahalnnya waktu.” Maka jangan menyia-nyiakan sebentarpun dari waktunya untuk sesuatu yang bukan ibadah.

Salafus Shalih telah menyadari mahalnnya waktu dan berharganya usia, maka mereka berlomba-lomba mengisi dengan ketaatan. Nasihat-nasihat mereka diliputi kebenaran dan keikhlasan, didasari oleh keinginan terhadap kebaikan bagi orang lain.<sup>39</sup> Al-Hasan Al-Bashri *rahimahullah* berkata: “Hai bani Adam, engkau hanyalah hari-hari. Setiap suatu hari pergi, pergi pula sebagian umurmu.” Renungkanlah bagaimana Al-Hasan mengatakannya dengan “hari-hari” bukan “bulan-bulan” atau “tahun-tahun”. Bahwa umur itu pendek dan dan cepat berlalu. Abdullah bin Mas’ud berkata: “Aku tidak pernah menyesali sesuatu melebihi penyesalanku terhadap satu hari yang mata harinya telah terbenam, umurku berkurang tapi amal kebaikanmu tidak bertambah.” Benar, inilah kerugian hakiki yang tidak mungkin tergantikan untuk selamanya.<sup>40</sup>

Al-Mawardi *rahimahullah* berkata: “Umur setiap manusia mengalir ke satu titik, yang di situlah masa ajalnya habis dan buku amalnya ditutup. Maka ambillah dari dirimu untuk dirimu. Lihatlah hari ini dengan cerminan hari kemarin. Hentikanlah kejahatanmu. Tingkaykan kebaikanmu sebelum masa

<sup>38</sup> *ibid.*, 54

<sup>39</sup> *ibid.*, 92

<sup>40</sup> *ibid.*, 95

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ajalmu habis dan engkau tidak mampu lagi meningkatkan usaha dan amalmu.”<sup>41</sup>

Waktu yang telah berlalu tidak mungkin dikembalikan lagi. Karena apabila dia mencoba menyusulnya di waktu yang lain, maka waktu tersebut terhitung dari umurnya dan ia harus bertanggung jawab atasnya. Oleh sebab itu, ketika orang-orang shalih menyadari masalah ini, mereka kikir dan bakhil terhadap umur mereka yang terbuang sia-sia. Maka mereka tidak menunda pekerjaan hari ini untuk hari esok.<sup>42</sup>

Ibnu Al-Jauzi berkata: “Saya benar-benar telah menyaksikan begitu banyak orang yang tidak mengetahui dan memahami makna hidup ini. Di antara mereka ada orang yang Allah anugerahi harta yang melimpah. Ia hanya duduk-duduk di pasar sepanjang hari menyaksikan hilir mudik dan lau lalangnyanya manusia. Betapa banyak keburukan dan kemunkaran yang ia lewati. Oleh karenanya, saya pun akhirnya memahami bahwa tidak ada yang bisa menyadari dan mengetahui nilai umur sekaligus waktu sehat, kecuali mereka yang menadapat petunjuk dan ilham dari Allah sehingga dia memanfaatkannya. sebagaimana firman Allah Q.S Fushshilat [41]: 35

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ

“Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar.” Q.S Fusilat [41]:35

Kita memohon kepada Allah agar menunjukkan kepada kita perihal urgensi umur betapa berharganya umur dan memberikan taufik-Nya kepada kita, sehingga kita bisa memanfaatkannya.<sup>43</sup>

#### 2.1.4 Cara Ulama Salaf Memanfaatkan Umur

Sesungguhnya mengetahui jalan hidup orang-orang shalih dan kesungguhan mereka dalam memanfaatkan detik-detik umur mereka dalam ketaatan, memiliki pengaruh besar dihati seorang muslim. Yaitu pengaruh dalam menumbuhkan keinginan dan membangun gairah untuk memanfaatkan

<sup>41</sup> Ibid., 96

<sup>42</sup> Ibid., 261

<sup>43</sup> Syaikh Abdul Fattah, *Sungguh Mengagumkan Manajemen Waktu Para Ulama*, ter. Abu Umar Basyir dkk. (Solo: Zam-zam Mata Air Ilmu, 2008), 111

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

waktu dan memaksimalkan detik-detik usia dalam perkara mendekatkannya kepada Allah. Kisah-kisah dan berita-berita dari generasi Salaf adalah seperti yang dinyatakan oleh sebagian Salaf salah satu tentara Allah yang dengannya Allah meneguhkan hati para wali-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Hud: 120

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ

“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu.” (Q.S Hud:120).

Imam Abu Hanafih *rahimahullah* berkata: “Kisah-kisah tentang para ulama’ dan kebaikan-kebaikan mereka lebih aku sukai daripada beberapa masalah fikih karena ia adalah adab dan akhlak kaum muslimin.”<sup>44</sup>

Salafush Shalih telah menorehkan contoh-contoh yang mengagumkan dalam memanfaatkan detik-detik umur mereka dan setiap hembusan nafas untuk amal kebaikan. Dalam hal ini, merka meneladani *Syyidul Muttaqin* dan Imam para penjaga waktu, Nabi Muhammad.

Ibnu Aqil Al Hambali *rahimahullah* tentang bagaimana dia menjaga waktunya, “Tidak halal bagiku untuk menyia-nyiakan sesaat saja dari umurku, sehingga apabila lisanku telah membaca dan berdiskusi, matakul lelah membaca, maka aku menggunakan pikiranku dalam keadaan beristirahat berbaring diatas tempat tidur. Aku tidak berdiri, kecuali telah terlintas di benakku apa yang akan aku tulis. Dan aku mendapati kesungguhanku belajar ilmu dalam usia 80 tahun lebih kuat daripada apa yang aku dapati ketika aku berumur 20 tahun.”<sup>45</sup>

Ubaid bin Ya’isy *rahimahullah* berkata (Dia adalah Imam *hujjah*. Salah seorang Syaikh (guru) Al-Bukhari dan Muslim) “Saya tidak pernah makan dengan tanganku di malam hari selama 30 tahun. Yang menyuapkan makanan ke mulutku adalah saudara perempuanku sementara aku sibuk menulis hadits Rasulullah *salallahu ‘alahiwasallam*.”<sup>46</sup> Usia karangan dan

<sup>44</sup> Abul Qa’qa Muhammad bin Shalih, *125 Kiat Salaf Menjajikan Waktu Produktif*, ter. Izzudin Al-Karim. 26

<sup>45</sup> *ibid.*, 29

<sup>46</sup> *ibid.*, 33



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

karya para ulama terdahulu melebihi umur mereka sendiri. Bagaimana mereka menulisnya? Kapan mereka menyusunnya, justru ketika penerbit dan computer belum tersedia? Jawabannya, karena mereka memanfaatkan setiap menit, jam dan hari yang mereka lewati.

## 2.2 Milenial

### 2.2.1 Pengertian Milenial

Istilah milenial pertama kali dicetuskan oleh William Strauss dan Neil dalam bukunya yang berjudul *Millennials Rising: The Next Great Generation* (2000). yaitu pada saat anak-anak yang lahir pada tahun 1982 masuk pra-sekolah. Saat itu media mulai menyebut sebagai kelompok yang terhubung ke milenium baru di saat lulus SMA di tahun 2000. Mereka menciptakan istilah ini tahun 1987.

Generasi milenial juga disebut sebagai generasi Y.<sup>47</sup> Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instan messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter. Mereka juga suka main game *online*.

Menurut Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi (2017) dalam bukunya *Milenial Nusantara* menyebutkan bahwa Generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000-an. Sementara para peneliti sosial dalam negeri lainnya menggunakan tahun lahir mulai 1980-an sampai dengan tahun 2000-an. Generasi milenial juga disebut sebagai generasi Y. Istilah ini mulai dikenal dan dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993.<sup>48</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli dari berbagai negara dan profesi, penentuan siapa generasi milenial dapat ditarik kesimpulan bahwa generasi milenial adalah mereka yang dilahirkan antara tahun 1980-2000-an saat terjadi kemajuan teknologi yang pesat. Jika dilihat dari kelompok umur,

<sup>47</sup> Forum Alumni Muslim Exchange Program (MEP) Australia-Indonesia, *Muslim Milenial*, Bandung: PT Mizan, 2018), 1

<sup>48</sup> Indah Budiati, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 31-32

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

generasi milenial merupakan generasi yang saat ini berusia dikisaran 19-39 pada tahun ini. Mereka disebut generasi milenial karena mereka lahir di era perkembangan teknologi digital mulai merasuk ke segala sendi kehidupan.<sup>49</sup>

Dalam konteks Indonesia, gaya hidup milenial telah memiliki pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan personal dan publik, spsial, budaya, hingga ekonomi, politik, bahkan agama. Yang paling terasa, yaitu meningkatnya peran media sosial dengan generasi milenial sebagai penggerak utama.

Hasil temuan *We Are Social Media Company* awal 2017 mengungkap, Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan jumlah pengguna internet terbesar di dunia: dari 88 juta pengguna internet pada awal 2016, hingga 132 juta warganet pada awal 2017. Jumlah itu merupakan lebih dari separoh (51%) penduduk Indonesia, yaitu 262 juta jiwa. Sementara, 79% dari total warganet, 106 juta jiwa, merupakan pengguna aktif media sosial (medsos). Hal ini menjadi bukti bahwa media sosial telah masuk ke ruang kehidupan masyarakat Indonesia, terlebih generasi muda.<sup>50</sup>

#### 2.2.2 Karakteristik Generasi Milenial

1. Generasi milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi.
2. Minat membaca secara konvensional kini sudah menurun karena generasi milenial lebih memilih membaca lewat smartphone mereka, dibanding buku-buku tebal.
3. Generasi milenial sering sekali merasa sibuk, meski jika dituntut apa saja kesibukannya, mereka tidak sungguh-sungguh sibuk. Kesibukan memainkan ponsel atau berbain dengan kawan-kawannya sudah cukup membuat mereka merasa sibuk, sibuk yang dibuat-buat.<sup>51</sup>

Generasi milenial memiliki keunikan tersendiri karena mereka sering diidentikkan dengan generasi muda yang menguasai teknologi. Dalam Al-

<sup>49</sup> Syarif Hidayatullah, Abdul Waris, dkk, *Prilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-food*, (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.6, No.2,2018), 241

<sup>50</sup> Forum Alumni Muslim Exchange Program (MEP) Australia-Indonesia, *Muslim Milenial*, 10

<sup>51</sup> *Ibid.*, 197-198

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Qur'an ada beberapa kisah yang membahas tentang generasi muda yang sesungguhnya senantiasa berjuang di jalan Allah SWT. Dalam surat Al-Kahfi ayat 13-16

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى (١٣) وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُو مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا (١٤) هَؤُلَاءِ قَوْمُنَا اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً لَوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِمْ بِسُلْطَانٍ بَيِّنٍ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا (١٥) وَإِذْ اعْتَزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأْوُوا إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيُهَيِّئْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مَرْفَقًا

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. Dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri. lalu mereka pun berkata, "Tuhan Kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, Sesungguhnya Kami kalau demikian telah mengucapkan Perkataan yang Amat jauh dari kebenaran". Kaum Kami ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan (untuk disembah). mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka)? siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengadakan kebohongan terhadap Allah? dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, Maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu, niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu."

Dari sini dimulailah penjabaran kisah tentang mereka secara rinci. Allah SWT menyebutkan bahwa mereka adalah segolongan kaum muda yang menerima perkara yang hak dan mendapat petunjuk ke jalan yang lurus dari guru- guru mereka yang saat itu telah durhaka dan tenggelam ke dalam agama kebatilan menjadi sesat. Karena itulah kebanyakan orang yang menyambut baik seruan Allah dan Rasul-Nya adalah dari kalangan kaum muda. Adapun orang-orang tuanya, sebagian besar dari mereka tetap berpegang pada agamanya dan tidak ada yang masuk Islam dari kalangan mereka kecuali sedikit.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Ibid.



### BAB 3

## PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG UMUR MENURUT PARA MUFASSIR

Dalam kitab *Mu'jam mufahras li alma'ani* kata umur terulang sebanyak 10 kali.<sup>53</sup> Namun untuk memfokuskan kajian ini, penulis hanya memakai beberapa ayat dari ayat-ayat tersebut diantaranya: QS. Al-Baqarah (2):96, QS, Yunus (10):16, QS, QS, Al-Hijr (15):72, QS, An-Nahl (16):70, QS, Al-Anbiya' (21):44, Al-Hajj (22):5, QS, Fatir (35):11 dan 37, QS, Yasin (36):68. Dengan menggunakan tafsir Ibnu Katsir, tafsir al-Munir, tafsir al-Qurtubi dan tafsir al-Az-Har.

### 3.1 QS. Al-Baqarah [2]:96

وَلَنَجْذِبَهُمْ أَكْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَاةٍ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرَ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُرْزَقٍ  
مِّنَ الْعَذَابِ إِنَّ يُعَمَّرَ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

“Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling loba kepada kehidupan (di dunia), bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik. masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, Padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya daripada siksa. Allah Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan”.

Para sarjana muslim umumnya sepakat bahwa pada mulanya sebahagian besar al-Qur'an diturunkan atau diwahyukan dalam unit-unit pendek. Mereka mengasumsikan bahwa sebagian besar unit al-Qur'an dalam satu surat diwahyukan pada masa yang sama. Berdasarkan ini, mereka mengklafikasikan surat-surat al-Qur'an sebagai surat “Makkiyah” dan “Madaniyah”, dan deskripsi semacam ini dimasukkan ke dalam muqadimah setiap surat dalam salinan-salinan al-Qur'an yang belakang.<sup>54</sup>

Tidak semua ayat al-Qur'an diturunkan karena timbul suatu peristiwa dan kejadian, atau karena suatu pertanyaan. Tetapi ada di antara ayat al-Qur'an yang diturunkan karena sebagai *ibtida'* (pendahuluan), tentang akidah iman, kewajiban Islam dan syariat Allah dalam kehidupan pribadi dan sosial.

<sup>53</sup> Muhammad Bassam Rusydi Az-Zain, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Ma'ani Al-Qur'an Al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1416), 838-839

<sup>54</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 101

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Al-Ja'bari menyebutkan, "*Al-Qur'an diturunkan dalam dua kategori; yaitu turun tanpa sebab, dan yang turun karena suatu peristiwa atau pertanyaan.*"<sup>55</sup>

*Asbab an-nuzul* pada QS. Al-Baqarah [2]:96. Yakni HR. Muhammad bin Ishak dari Muhammad bin Abi Muhammad dari Ikrimah atau Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas berkata, "orang-orang Yahudi mengatakan, bahwa tidak ada seorangpun yang dapat masuk surga, kecuali dari golongan mereka. Oleh sebab itu Rasulullah Salallahu 'alaihi wasallam menantang mereka untuk membuktikan hal itu. Mereka ditantang untuk mati duluan, sehingga bisa membuktikan mana yang betul. Ternyata mereka tidak berani memenuhi tantangan Rasulullah Salallahu 'alaihi wasallam tersebut. Sehubungan dengan itu Allah Subhanawata'ala menurunkan ayat 95 dan 96 sebagai penjelasan tentang sifat-sifat dan kepribadian orang Yahudi yang mendambakan hidup dan kehidupan dunia."<sup>56</sup>

#### Tafsir ayat:

1. **Tafsir al-Qurthubi (*Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*) karya Syaikh Imam al-Qurthubi (W.671 H / 1273 M)**

Firman Allah وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَاةٍ “Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling loba kepada kehidupan (di dunia), Yang dimaksud dengan mereka dalam firman Allah ini adalah orang-orang Yahudi.”<sup>57</sup>

وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا “Bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik.” Menurut satu pendapat, makna dari firman Allah ini adalah: *wa hrasaha* (bahkan mereka lebih loba lagi). Kata *wa hrasaha* ini dibuang dari الَّذِينَ أَشْرَكُوا “Bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik.” Sebab mereka (orang-orang Yahudi) telah mengetahui dosa-dosa mereka, dan bahwa mereka tidak akan mendapatkan kebaikan di sisi Allah. Sebab

<sup>55</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), 95

<sup>56</sup> A. Mudjab Mahali, *Asbab an-Nuzul Studi Pendidikan Al-Qur'an*. (Jakarta: Rajawali, 1989), 20

<sup>57</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, jilid 2, ter. Sudi Rosadi, Fathurrahman, dan Ahmad Hotib, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 81

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaum musyrikin hanya mengetahui kehidupan dunia ini dan tidak mengetahui kehidupan akhirat. Tidakkah engkau menyimak perkataan penyair mereka.

*Bersenang-senanglah di dunia, karena sesungguhnya engkau akan kehilangan, puncak hubungan badan dan perempuan yang cantik.*

Al Hasan berpendapat bahwa (yang dimaksud) dari الَّذِينَ أَشْرَكُوا “orang-orang Musyrik”. Adalah kaum musyrik Arab. Keinginan hidup seribu tahun itu ditetapkan kepada mereka secara khusus, sebab mereka tidak percaya akan adanya hari kebangkitan. Oleh karena itulah mereka mendambakan panjang umur.<sup>58</sup>

Firman Allah يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ “Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun”.

Firman Allah وَمَا هُوَ بِمُزَحِّزِهِ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ “Padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkan dari pada siksa.”

Firman Allah: وَاللَّهُ بِصِيرٍ بِمَا يَعْمَلُونَ “Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.” Yakni terhadap apa-apa yang dilakukan oleh mereka yang masing-masing ingin diberi umur seribu tahun. Namun barang siapa yang membaca firman Allah itu dengan huruf ta’ (bimaa ta’maluun), maka menurutnya perkiraan susunan kalimat dari firman Allah ini adalah: “Qul lahum ya Muhammad, Allahu bashiirun bimaa ta’maluun (katakanlah olehmu wahai Muhammad, ‘Allah itu Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.’)<sup>59</sup>

Para ulama berkata, “Allah menyifati Dzat-Nya dengan ‘Maha Melihat,’ dimana pengertian dari sifat ini adalah: Allah itu Maha Mengetahui hal-hal yang tidak terlihat. Sebab makna dari lafazh *Al Bashiir* dalam ucapan bangsa Arab adalah mengetahui dan menguasai sesuatu. Contohnya adalah ucapan mereka, “fulaanun bashiirun bi al-Fiqh

<sup>58</sup> Ibid  
<sup>59</sup> Ibid.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(menguasai ilmu fikih), wa *bashirun bimulaaqah ar-rijaal* (mengetahui pergaulan orang-orang).<sup>60</sup>

**2. Tafsir Ibn Katsir (Tafsir al-Qur'an al-Azhim) karya Isma'il bin 'Umair bin Katsir ad-Damsyik (W.774 H)**

Firman Allah وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَوَةٍ “Dan sungguh

kamu akan mendapati mereka sebagai manusia yang paling rakus kepada kehidupan (di dunia),” sepanjang umur mereka karena mereka mengetahui bahwa tempat kembali mereka di akhirat kelak sangatlah buruk dan kesudahan yang akan mereka jalani sangatlah merugikan. Dunia ini adalah penjara bagi orang-orang mukmin dan surga bagi orang-orang kafir. Mereka mengangankan seandainya mereka bisa menghindari alam akhirat dengan segala macam cara. Padahal apa yang mereka hindari dan jauhi itu pasti akan mereka jalani, sehingga orang-orang Yahudi lebih rakus terhadap kehidupan dunia dari pada orang-orang musyrik yang tidak memiliki Kitab.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas tentang firman Allah وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا “Bahkan ( lebih rakus lagi) dari orang-orang musyrik,” ia mengatakan, (maksudnya adalah) orang-orang 'Ajam (selain Arab).

Demikian pula yang diriwayatkan oleh al-Hakim dalam *Mustadraknya* dan ia mengatakan, “Shahih menurut syarat Al-Bukhari dan Muslim, dan keduanya tidak meriwayatkannya.”

يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرَ أَلْفَ سَنَةٍ “Masing-masing mereka ingin diberi

umur seribu tahun,” Mujahid mengatakan, “Perbutan dosa (kesalahan) menjadi hal yang mereka sukai sepanjang hidup.<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Ibid.

<sup>61</sup> Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 1, terj. Abu Ihsan al-Atsari, Jakarta :Pustaka Ibnu Katsir, 2016), 341-342

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad bin Ishaq meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas tentang firman-Nya, وَمَا هُوَ بِمُزَحِّزٍ لَهُ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ “*padahal umur panjang itu tidak akan menjauhkan dari siksa,*” ia mengatakan, “Artinya, umur panjang itu sesekali tidak akan menyelamatkan mereka dari adzab. Orang-orang musyrik tidak mengharapkan kebangkitan setelah kematian, yang mereka inginkan adalah umur panjang. Sedangkan orang-orang Yahudi telah mengetahui tentang kehinaan yang akan mereka terima di akhirat kelak karena menyia-nyiakan ilmu yang mereka miliki.

‘Abdurrahman bin Zaid bin Aslam mengatakan tentang ayat ini, “Orang-orang Yahudi lebih rakus terhadap kehidupan dunia dari pada orang-orang musyrik, di mana mereka mengharapkan diberi umur seribu tahun lagi, padahal umur yang panjang itu tidak akan bisa menyelamatkan mereka dari adzab. Sebagaimana umur panjang yang diberikan kepada iblis sama sekali tidak berguna baginya karena dia kafir.

وَاللَّهُ بِصِرِّ بِمَا يَعْمَلُونَ “*Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.*” Artinya, Allah mengetahui dan menyaksikan kebaikan serta keburukan yang dilakukan oleh hamba-hamba-Nya, dan setiap dari mereka akan diberi balasan sesuai dengan amalnya.<sup>62</sup>

#### 3. Tafsir Al-Azhar Karya Prof. Dr. Hamka

وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَوةٍ “*Dan sesungguhnya akan engkau dapati mereka itulah seloba-loba manusia terhadap hidup*”. Meskipun mereka mengaku beriman kepada kitab wahyu yang diturunkan Allah. “*Dan lebih dari orang-orang yang musyrikin.*” Orang-orang musyrikin menyembah berhala lebih berani mempertahankan berhala mereka walaupun pendirian itu tidak benar. Sebab mereka yakin pula bahwa dengan runtuhnya berhala itu artinya keruntuhan bagi kemegahan

<sup>62</sup> Ibid., 343

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka dan nenek moyang mereka. Tetapi bani Israil yang mereka pertahankan apa? Yang mereka tuju apa? Yang mereka tuju ialah kemegahan hidup, mengumpulkan harta benda sebanyak-banyaknya walaupun dengan menernakkan uang (riba). Menguasai ekonomi setempat dan memeras keringat orang yang lemah. Oleh sebab itu, *“Ingin setiap orang hidup dari mereka jikalau diberi umur seribu tahun.”*<sup>63</sup>

Oleh karena itu, terikatnya hati kepada dunia, tidak lagi ingat kepada mati. Meskipun lidah tidak mengatakan ingin hidup seribu tahun, tetapi kesan dari sikap dan perbuatan menunjukkan demikian. Karena mengejar kemegahan dunia, persediaan untuk akhirat tidak mereka acuhkan. Maka untuk menghindarkan penyakit seperti yang menimpa jiwa Bani Israil itu, Nabi Salallahu'alahi wasallam bersabda:

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

*“Beramallah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup untuk selamanya. Dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan meninggal besok.”*

Akan tetapi, ada juga yang berpendapat bahwa kerakusan orang Yahudi, mencari kekayaan sebanyak-banyaknya sehingga mengesankan ingin hidup seribu tahun, adalah karena didalam kitab Taurat sendiri tidak dibentangkan hal akhirat. Meskipun dalam kitab Taurat yang sekarang itu memang tidak disinggung banyak dari hal hidup sesudah mati, namun dalam hati sanubari manusia yang beriman mesti ada juga kesan tentang akhirat. Pelajaran Budha pun tidak banyak menyinggung soal akhirat, tetapi kaum pemeluk Budha tidak serakus orang Yahudi akan harta. Keduanya itu kita hitung ialah pada umumnya. *“Padahal tidak akan menunda-nundanya adzb umur panjang itu.”* Penundaan mati, perpanjangan umur tidak akan dapat menunda dari adzb. Betapaan panjangnya umur, namun akhirnya mesti mati. Janganlah disebut sebagai kata yang tinggi, yaitu seribu tahun, sedangkan hingga usia serratus tahun

<sup>63</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 1, (Jakarta: Gema Insani, 2015), 201



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saja jasmani telah mulai lemah dan ruhani telah mulai tidak berdaya, dan akhirnya mati juga. Bertambah panjang umur, kalau tidak ada amal, artinya hanya menambah banyak jumlah dosa yang akan diperkirakan di hadapan Allah.

Tepatlah apa yang diungkapkan oleh penyair Indonesia yang terkenal Almarhum Khairil Anwar bahwa “hidup hanyalah menunda kekalahan, namun kekalahan pasti datang.

وَاللَّهُ بِصِرِّيمَا يَعْمَلُونَ “Dan Allah Maha Mengetahui apa yang

*mereka kerjakan.*” Kemanapun akan menyembunyikan diri, teropong penglihatan Allah tidak lepas dari diri mereka. Dan semuanya kelak akan diperhitungkan dihadapan hadirat Allah dengan saksama. Kebohongan, iman yang pura-pura, kerakusan kepada dunia, membanggakan diri, tetapi takut mati, semuanya itu adalah keruntuhan jiwa yang akan dipertanggungjawabkan kelak di hadapan Allah.<sup>64</sup>

**4. Tafsir Al-Munir (At-Tafsir al-Munir fii ‘Aqidah wa asy-Syari’ah wa al-Manhaj) Karya Wahbah bin Musthafa al-Zuhaili (W.2015 M)**

Allah bersumpah atas nama Dzat-Nya yang Mahatinggi: عَلَى حَيَوَةٍ

وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ “Demi Allah, pasti kamu dapat kaum Yahudi itu

*manusia yang paling serakah terhadap kehidupan yang panjang,*” bahkan lebih seraka dari seluruh manusia di dunia. Termasuk orang-orang yang menyekutukan Allah dan tidak beriman kepada adanya kebangkitan setelah mati. Orang-orang musyrik ini dianggap wajar jika mereka menjadi manusia paling serakah terhadap kehidupan, sebab kehidupan dunia inilah satu-satunya kehidupan, yang pertama dan terakhir, menurut mereka.

<sup>64</sup> Ibid., 202

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang-orang Arab yang musyrik hanya mengenal kehidupan dunia ini. Mereka tidak mengetahui kehidupan akhirat.

Akan tetapi kaum Yahudi, yang rakus terhadap dunia dan materi, masing-masing dari mereka ingin hidup seribu tahun atau lebih. Bangsa Arab biasa memakai bilangan “seribu” untuk menyatakan tentang jumlah yang sangat banyak, sebab tiap orang dari mereka memprediksikan dirinya akan mendapatkan hukuman Allah di akhirat; maka dari itulah masing-masing memandang bahwa dunia lebih baik daripada akhirat. Padahal keberadaanya di dunia, betapapun lamanya, tidak akan menjauhkannya dari keputusan Allah dan siksaan-Nya yang pedih; dan Allah Maha Mengetahui perbuatan-perbuatan mereka yang sekecil-kecilnya, serta Dia akan membalas dan menghukum mereka.<sup>65</sup>

### 3.2 QS. Yunus [10]:16

قُلْ لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا تَلَوْتُهُ عَلَيْكُمْ وَلَا أَدْرَاكُمْ بِهِ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِنْ قَبْلِهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Katakanlah: "Jikalau Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu". Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya Maka Apakah kamu tidak memikirkannya? Maksudnya: sebelum Al Quran diturunkan.”

#### Tafsiran ayat:

1. Tafsir al-Qurthubi (*Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*) karya Syaikh Imam al-Qurthubi (W.671 H / 1273 M)

Firman Allah قُلْ لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا تَلَوْتُهُ عَلَيْكُمْ وَلَا أَدْرَاكُمْ بِهِ “Katakanlah:

Jikalau Allah menghendaki, niscaya aku tidak akan membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu.”

Maksudnya adalah, jika Allah berkehendak maka aku (Muhammad) tidak

<sup>65</sup> Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 1, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2016), 185

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan diutus oleh-Nya kepadamu, dan aku tidak akan mengajarmu tentang Allah.<sup>66</sup>

Firman Allah *فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا* “*Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu,*” menunjukkan waktu dan tempat, yang dalam hal ini adalah kadar waktu selama empat puluh tahun.<sup>67</sup>

*مِنْ قَبْلِهِ* “*Beberapa lama sebelumnya,*” maksudnya adalah, dari sebelum Al-Qur’an diturunkan, kalian penduduk Makkah sudah mengenal kejujuran dan amanahku (Muhammad). Aku juga tidak dapat membaca dan menulis, kemudian aku diutus dan diberikan tanda bahwa aku datang sebagai rasul dengan membawa mukjizat.

*أَفَلَا تَعْقِلُونَ* maksudnya adalah, kenapa kalian tidak berpikir bahwa semua ini tidak datang kecuali atas izin dan kehendak Allah, serta bukan dari aku (Muhammad) sendiri?

Ada yang mengatakan bahwa makna lafazh, *لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا* adalah, aku (Muhammad) selama tinggal bersama kalian semasa mudaku, tidak pernah bermaksiat kepada Allah, maka apakah kalian ingin aku bermaksiat kepada Allah setelah lebih dari empat puluh tahun aku tidak pernah berkhianat kepada Nya, serta mengganti apa yang diturunkan kepadaku?

Qatadah berkata: “Nabi tinggal bersama mereka selama empat puluh tahun, kemudian beliau wafat pada usia enam puluh dua tahun.”<sup>68</sup>

#### 2. Tafsir Ibn Katsir (Tafsir al-Qur’an al-Azhim) karya Isma’il bin ‘Umar bin Katsir ad-Damsyik (W.774 H)

*قُلْ لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا تَلَوْتُهُ عَلَيْكُمْ وَلَا أَدْرَاكُمْ بِهِ* “*Katakanlah: Jikalau Allah menghendaki, niscaya aku tidak akan membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu.*” Yakni, apa yang aku

<sup>66</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, jilid 8, ter. Sudi Rosadi, Fathurrahman, dan Ahmad Hotib, 787

<sup>67</sup> *Ibid.*, 788

<sup>68</sup> *Ibid.*, 789-790



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bawa kepada kalian ini berdasarkan izin Allah kepadaku, serta berdasarkan kehendak dan keinginan-Nya. Sedangkan dalil yang membuktikan bahwa aku tidak mengada-ada ada dan berdusta dalam hal ini adalah ketidak mampuan kalian menandinginya, padahal kalian mengetahui perihal kejujuran dan sifat amanahku sejak aku tumbuh besar di antara kalian hingga Allah mengutusku. Pada saat itu kalian tidak pernah mengkritikku atau mencelaku. Sebab itu Allah Ta'ala berfirman (membimbing Nabi-Nya untuk mengatakan): فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِّن قَبْلِهِ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ “*Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapalama sebelumnya. Maka apakah kamu tidak memikirkannya?*” maksudnya, bukankah kalian memiliki akal, sehingga kalian tahu mana yang benar dan mana yang salah? Oleh karena itu, tatkala Heraclius raja Romawi baertanya kepada Abu Sufyan dan orang-orang bersamanya: “Apakah kalian pernah menuduhnya berdusta, sebelum ia mengatakan perkara besar ini? Abu Sufyan berkata: ‘Tidak pernah.’ Pada saat itu Abu Sufyan adalah termasuk salah satu golongan kaum kafir Quraisy, penguasa kaum musyrikin. Sungguhpun begitu, ia mengakui kebenaran dan keutamaan yang disaksikan oleh para musuh.<sup>69</sup> Lalu Heraclius berkata kepadanya: ‘Sungguh aku telah mengetahui bahwa tidak mungkin ia (Muhammad), yang senantiasa meninggalkan berdusta kepada manusia, (tiba-tiba) pergi, lalu berbohong atas nama Allah.

Sebagaiman yang dikatakan oleh Ja'far bin Abi Thalib kepada an-Najasyi, raja Habasyah (Eatopia): “Allah telah mengutus kepada kami seorang Rasul, yang telah kami ketahui kejujurannya, nasabnya (garis keturunan) dan amanahnya, dan ia hidup di tengah-tengah kami selama empat puluh tahun sebelum di angkat menjadi nabi.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid.4, terj. Abu Ihsan al-Atsari,

<sup>70</sup> *Ibid.*, 377

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tafsir Al-Azhar Karya Prof. Dr. Hamka

قُلْ لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا تَلَوْتُهُ عَلَيْكُمْ

*Katakanlah: Jikalau Allah menghendaki, niscaya aku tidak akan membacakannya kepadamu.*” Aku menyampaikan wahyu kepadamu atas kehendak Allah. Kalau dia kehendaki pula di lain waktu, untuk menahan, niscaya aku sendiri tidak kuasa buat membacakan macam lain kepda kamu. *“Dan tidak Dia akan memberi pengertian kamu dengan dia.”* Dengan wahyu itu Allah memberi pengertian dan ilmu, dan kepadaku Dia turunkan untuk aku sampaikan kepada kamu. Kalau Allah memakai kekuasaan-Nya, sehingga wahyu itu tidak turun lagi kepadaku, sehingga aku tidak dapat membacakannya kepada kamu, dan kamu tidak dapat lagi mengetahui apa-apa atas petunjuk Allah, tidaklah ada lagi sumber wahyu yang lain. Aku sendiri tidak dapat lagi berbuat apa-apa.

فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِنْ قَبْلِهِ

*Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapalama sebelumnya.* Sudah lama aku hidup ditengah-tengah kamu sehingga kamu mengetahui keadaan diriku, sampai aku berusia 40 tahun. Selama 40 tahun, sebelum aku menjadi Rasul itu, pernahkah kamu mendengar bahwa aku pandai bercakap seperti itu? Adakah kata-kataku di masa itu yang patut kamu catat karena keistimewaannya? Sudah terang tidak ada, karena kamu sendiri telah tahu bahwa aku ini bukan penyair, bukan terkemuka dalam soal sastra.<sup>71</sup>

أَفَلَا تَعْقِلُونَ

*Apakah tidak kamu pikirkan?*” Empat puluh tahun aku hidup di tengah-tengah kamu. Kamu tahu aku tidak pandai menulis dan membaca. Kamu tahu bahwa dimasa itu aku tidak menganut semacam agama yang biasa kamu pegang. Aku tidak ahli dalam satu macam ilmu dan pengetahuan. Aku tidak mengerti apa syari’at, dan aku tidak terlatih berpidato, atau syair atau natsar, dan tidak pula aku belajar kitab nabi-nabi yang telah lalu, dan tidak ada seorang gurupun tempat aku belajar.

<sup>71</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 4, 382

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekarang kamu menuntut kepadaku mendatangkan Al-Qur'an lain dari wahyu yang aku terima ini, manakah aku bisa?

Yusuf, ketika dijadikan anak angkat oleh Mentri Bendahara Kerajaan Mesir dan dipelihara dalam rumahnya, telah diberi Allah kebijaksanaan dan ilmu, karena selalu melihat betapa bapak angkatnya itu mengatur siasat negara dibawah kuasa Fir'aun. Dalam pada itu Yusuf diberikan tuntutan-tuntutan ilham dari Allah, diberikan pula ilmu tentang ta'wil mimpi, padahal usianya waktu itu belum empat puluh tahun. Penderitaan beberapa tahun dalam penjara menambah matang pengetahuannya pula. (Lihat surah Yusuf:22)

Musa a.s dari kecil sudah tinggal dalam istana Fir'aun dan dijadikan anak angkat pula. Hidup sebagai anak raja dan apa-apa yang dilihat dan dialaminya di dalam istana menambah pula pengetahuannya dan persediannya buat menjadi Rasul, kelak. Di dalam surah al-Qashshash:14, diterangkan bahwa setelah beliau cukup dewasa dan bisa tegak sendiri, diberilah dia pengetahuan hukum, sebagai yang dahulu diberikan kepada kakeknya Yusuf itu, cuman di dalam keadaan Musa ini, nampaknya usianya waktu dia mulai bangkit itu sudah mulai dewasa daripada Yusuf, seketika Yusuf akan dipindahkan dari gedung istana kedalam penjara.<sup>72</sup>

Nabi Yahya a.s, masih kecil usia belasan tahun, telah diberi kitab (wahyu) dengan keteguhan dan telah diberi pula hokum. (Lihat surah Maryam:12)

Nabi Sulaiman dapat merangkap menjadi nabi, rasul dan raja, karena ayahnya Dawud adalah nabi, rasul dan raja. (Lihat surah an-Namal: 16)

Nabi kita Muhammad Salallahu'alaihi wasallam, tidaklah ada pengenalan orang tentang riwayatnya sebelum menjadi rasul dalam usia 40 tahun itu. Yang dikenal dalam sejarah hanya dalam usia 25 tahun dia pergi ke Syam, membawa perniagaan Khadijah yang kemudian menjadi istrinya. Dalam usia 35 tahun terkenal dia mendamaikan di antara ketua-ketua Quraisy yang bertengkar, karena semua merasa masing-masing yang

<sup>72</sup> Ibid.,383



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhak meletakkan Batu Hitam (al-Hajar Aswad) ke tempatnya kembali. Untuk mengamankan perselisihan, mereka putuskanlah bahwa yang akan dijadikan hakim ialah barangsiapa yang dulu sekali masuk masjid pagi-pagi. Padahal Muhammad Salallahu'alaihi wasallam tidak hadir dalam musyawarah orang memutuskan itu. Dia mula-mula datang masuk masjid pagi-pagi dengan tidak mengetahui terlebih dahulu bahwa dia yang akan dijadikan hakim. Ketika keputusan itu disampaikan kepadanya, terpaksa diterimanya. Kemudian, diangkatnya Batu Hitam itu kedalam serbannya, dan dipersilahkanlah ketua-ketua Quraisy itu mengangkat serban itu bersama-sama sehingga semua merasa diri kebahagiaan, dan dengan demikian perselisihan pun hilanglah. Sesampainya ketempat yang ditentukan, dengan kerelaan mereka bersama, Muhammad pula yang mengangkat batu itu kembali dan meletakkan ke tempat sediakala dengan tangan beliau yang mulia. Sejak itu, beliau diberi orang gelar kehormatan al-Amin. Orang yang dipercaya.

Ketika terjadi ketua-ketua Quraisy membuat satu perjanjian, yaitu akan tetap memuliakan dan melindungi tamu-tamu Allah yang datang berziarah ke Ka'bah, Muhammad turut hadir dalam perjanjian itu, tetapi bukan sebagai anggota penting, hanya mengikut paman-pamannya dari Bani Hasyim.<sup>73</sup>

Hasilnya, sebelum usia 40 tahun itu, tidaklah dia termasuk orang penting dalam masyarakat Quraisy, hanya terhitung baik dan jujur. Tidak ada ambisi kata orang sekarang buat merebut kedudukan-kedudukan penting dalam masyarakat aristokrasi Quraisy itu.<sup>74</sup>

Apakah lagi, di zaman itu kemegahan yang utama orang Arab pada umumnya dan Quraisy pada khususnya ialah berlomba-lomba syair-syair. Sampai diadakan tiap tahun suatu pasaran buat berlomba syair di 'Ukaz. Sangatlah rendah gengsi satu kabilah kalua kabilah itu tidak mempunyai ahli syair yang bisa dibanggakan. Sampai syair-syair yang terhitung indah diberi kemuliaan dengan digantungkan di dinding Ka'bah, buat dibaca oleh tiap-tiap orang yang datang thawaf. Maka urusan bersyair itu tidak

<sup>73</sup> *ibid.*

<sup>74</sup> *ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pula menarik minat beliau. Tidak ada satu riwayat pun mengatakan bahwa dia pernah pergi menghadiri perlombaan-perlombaan itu. Kala dia telah menjadi Rasul, dia senang kalau ada orang membacakan syair-syair ahli syair itu, tetapi dia sendiri tidak pandai mengulang-ulangnya, tandanya tidak ada perhatian.

Membaca dia tidak pandai, menulis pun tidak. Seketika Jibril menyuruhnya membaca (iqra') pada wahyu yang pertama turun, dikatakannya terus-terang bahwa dia tidak pandai membaca.

Keadaan hidupnya yang seperti itu sebelum usianya 40 tahun diketahui dan disaksikan orang-orang yang kemudia menentanginya. Semua mereka menganggapnya orang baik, orang yang dipercaya, tidak memiliki keinginan-keinginan pribadi, bukan sastrawan melainkan seorang suami yang baik dalam satu rumah tangga bahagia. Tidak ada orang terkemuka yang sakit hati kepadanya, karena tidak ada persaingan merebut kedudukan.

Semua itu membuktikan bahwa apa yang disampaikan dan dibacanya sekarang adalah semata-mata wahyu dari Allah. Bukan karangannya sendiri.

Tidak mungkin seseorang akan muncul menjadi sastrawan besar dalam usia 40 tahun, mengeluarkan susun kata yang mengherankan dan mengagumkan ahli sastra sendiri, sebagai al-Walid al-Mughirah, kalau sebelum itu tidak ada bakat atau dasar-dasar yang telah ditanamkan terlebih dahulu.

Pendeknya, dari kecilnya bukanlah dia terdidik di istana raja-raja sebagai Yusuf dan Musa. Bukan anak raja sebagai Sulaiman, dan bukan ahli hokum sejak kecil sebagai Yahya.

Kemudian untuk menguatkan lagi bahwa dia tidak bisa menambah-nambah dan mengganti-ganti karena dia bukan seorang yang ahli untuk itu, sebab yang demikian wajib bergantung kepada keahlian. Kelanjutannya disuruh Allah pula dia menjelaskan.<sup>75</sup>

<sup>75</sup> *ibid.*, 384

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. **Tafsir Al-Munir (*At-Tafsir al-Munir fii 'Aqidah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj*) Karya Wahbah bin Musthafa al-Zuhaili (W.2015 M)**

Allah Subahana wata'ala memberikan hujjah bagi mereka tentang pembenaran apa yang beliau bawa kepada mereka. Itu sebagai jawaban tentang permintaan mereka yang pertama untuk mengganti Al-Qur'an dengan firman-Nya **قُلْ لَوْ شَاءَ اللَّهُ** maksudnya katakana kepada mereka wahai Rasul: Jika Allah menghendaki agar aku tidak membacakan Al-Qur'an kepada kalian maka aku tidak akan membacakannya kepada kalian, namun aku membacakannya atas perintah-Nya dan aku membawakan kepada kalian atas izin-Nya, aku melakukan itu atas kehendak dan ridha-Nya. Jika Allah menghendaki untuk tidak mengajarkannya kepada kalian dengan mengutus aku kepada kalian, maka Dia tidak akan mengutus aku dan Allah pun tidak akan memberitahukannya kepada kalian, akan tetapi Dia telah berkehendak untuk menolong kalian dengan Al-Qur'an ini yang memang berisikan hidayah dan kebahagiaan.

**وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ**

*“Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (al-A'raf:52)*

Bukti atas apa yang aku katakan adalah aku katakana adalah aku telah tinggal bersama kalian selama empat puluh tahun sebelum diturunkannya Al-Qur'an, selama itu aku tidak pernah membacanya sedikit pun dan aku pernah tahu tentangnya **أَفَلَا تَعْقِلُونَ** maksudnya apakah kalian tidak menggunakan akal kalian untuk bertadabur dan berpikir bahwa orang yang hidup dalam keadaan ummiy selama empat puluh tahun yang tidak pernah membaca satu kitab pun dan tidak pernah belajar sedikit pun kepada seseorang dan tidak menulis sedikitpun dengan tangannya dari ucapan dan pembicaraan, tidak bisa mungkin bisa membuat seperti Al-



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an ini yang menjadi mukjizat bagi kalian dan bagi semua ulama, kalian sendiri dan orang-orang selain kalian dari jenis manusia dan jin tidak bisa membantunya.<sup>76</sup>

**3.3 QS. Al-Hijr [15]:72**

لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ

*"Demi umurmu (Muhammad), Sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan)".*

**Tafsir ayat:**

**1 Tafsir al-Qurthubi (Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an) karya Syaikh Imam al-Qurthubi (W.671 H / 1273 M)**

Ada tiga masalah yang dibahas dalam ayat ini:

**Pertama:** Al-Qadhi Abu Bakar bin Al Arabi mengatakan bahwa para ahli tafsir secara keseluruhan berpendapat, Allah Subahana wata'ala bersumpah di sini dengan kehidupan Muhammad Salallahu'alaihi wasallam sebagai bentuk penghormatan terhadap beliau bahwa kaumnya dari kalangan Quraisy terombang-ambing dalam kemabukan (kesesatan) dan kebingungan sehingga mereka ragu-ragu.

**Menurut Al-Qurthubi:** Demikian juga dikatakan oleh Al-Qadhi Iyasy bahwa para ahli tafsir sepakat dalam hal ini adalah sumpah Allah 'Azza wa Jalla dengan rentang masa kehidupan Muhammad Salallahu'alahi wasallam. Asalnya dengan *dhammah* pada huruf 'ain dari kata لَعَمْرُ akan tetapi dia di difathahkan karena banyak pemakaian. Artinya:

Demi keberadaanmu hai Muhammad. Ada yang mengatakan, "Demi kehidupanmu." Ini adalah pemuliaan dan bakti yang paling tinggi.

Abu Al Jauza berkata, "Allah tidak bersumpah dengan kehidupan seseorang selain Muhammad Salallahu'alahi wasallam karena beliau adalah makhluk yang paling mulia di sisi-Nya."<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 6, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, 136

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Al Arabi berkata, “Apakah yang akan menghilangkan Allah Subahana wata’ala bersumpah dengan kehidupan Luth padahal dia mendapatkan pemulian sebagaimana yang Allah kehendaki. Setiap keutamaan yang Allah Subahana wata’ala berikan kepada Luth maka diberikan keutamaan yang sama dua kali lipat kepada Muhammad Salallahu’alaihi wasallam. Karena beliau adalah makhluk yang paling mulia di sisi Allah daripadanya. Apakah anda tidak melihat bahwa Allah Subahana wata’ala menjuluki Ibrahim ‘sang kekasih’ dan Musa ‘yang diajak bicara’, akan tetapi Allah juga memberikan hal itu kepada Muhammad. Jadi, jika Allah bersumpah dengan kehidupan Luth maka kehidupan Muhammad jauh lebih mulia. Tidaklah perkataan keluar dari perkataan yang lain dalam hal yang tidak berlaku penyebutannya dan tidak penting.

**Menurut Qurthubi:** Apa yang dikatakan Al Arabi adalah perkataan yang menggantal dalam kisah Luth. Al Qusyairi Abu Nashr Abd Ar-Rahim bin Abd Al Karim dalam tafsirnya berkata, “Bisa dikatakan, hal itu kembali kepada kaum Luth. Maksudnya, mereka terombang-ambing di dalam kemabukkannya.” Dikatakan pula, “Ketika Luth memberikan nasihat kepada kaumnya dan mengatakan, ‘Inilah putri-putriku,’ maka para malaikat berkata, *‘Wahai Luth, ‘Demi umurmu, sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan)’*.” Merka juga tidak mengetahui apa yang menimpa mereka pada pagi harinya.

Jika dikatakan, “Allah Subahanawata’ala telah bersumpah dengan buah tin, buah zaitun dan dengan bukit Thursina. Bagaimana dengan hal ini?.” Jawabnya, “Tidak ada sesuatu yang Allah bersumpah dengannya melainkan yang demikian itu adalah bukti keutamaannya yang masuk dalam perhitungan-Nya. Demikian juga Nabi kita Salallahu’alaihi wasallam wajib lebih utama daripada semua yang masuk dalam perhitungan-Nya.”

<sup>77</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, jilid 10, ter. Sudi Rosadi, Fathurrahman, dan Ahmad Hotib, 95

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

العَمْرُ dan العَمْرُ (dengan *fathah* atau *dhammah* pada huruf 'ain) adalah dua kata yang sama artinya. Hanya saja tidak digunakan dalam sumpah melainkan yang berfathah karena itu sering digunakan. Anda mengatakan “عَمْرُكَ اللهُ” artinya adalah “aku memohon kepada Allah sudi kiranya memberimu umur.” العَمْرُكَ muftada'nya *marfu'* sedangkan khabarnya dihilangkan. Artinya, Demi umurmu. Dari apa yang Allah bersumpah dengannya.<sup>78</sup>

**Kedua:** Para ulama tidak suka seseorang mengatakan “demi umurku” karena artinya demi kehidupanku.

Ibrahim An-Nakha'i berkata, “Orang dibenci jika mengatakan demi umurku karena yang demikian itu sumpah dengan kehidupan dirinya sendiri. Yang demikian itu perkataan orang-orang yang kurang akal.” Demikian juga yang dikatakan oleh **Malik**, “Kaum pria dan kaum wanita kurang akal bersumpah dengan kehidupan dan hidupmu. Ini bukan perkataan ahli dzikir. Sekalipun Allah Subahana wata'ala bersumpah dengannya dalam kisah ini, karena yang demikian itu adalah penjelasan akan kemuliaan kedudukan yang sangat tinggi dan karena posisi beliau. Maka yang demikian ini tidak bisa diberlakukan pada selain beliau dan tidak bisa dipakai pada selain beliau.”

**Ketiga:** Telah berlalau pembahasan tentang apa-apa yang boleh digunakan untuk bersumpah dan yang tidak boleh untuk bersumpah dalam surah Al Maa'idah.<sup>79</sup> Disini kami sebutkan pendapat **Ahmad bin Hanbal** berkenaan dengan orang-orang yang bersumpah dengan Nabi Salallahu'alahi wasallam yang wajib melakukan *kaffarat*.

**Ibnu Khuwaizimandad** berkata, “Siapa yang membolehkan bersumpah dengan selain Allah Subahnawata'ala dari hal yang berhak digunakan, maka ia tidak mengatakan bahwa itu sumpah yang berhubungan dengan *kaffarat*. Hanya saja orang yang sengaja berdusta maka ia sangat tercela, karena dalam batinnya ia menyepelekan apa yang

<sup>78</sup> *ibid.*, 96

<sup>79</sup> *ibid.* Tafsir ayat 89 surah Al Maa'idah.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seharusnya diagungkan. Mereka berkata: Firman Allah Subahanawata'ala yang artinya **'Demi umurmu'** maksudnya, Demi kehidupanmu. Jika Allah Subahanawata'ala bersumpah dengan kehidupan Nabi-Nya, sesungguhnya itu hendak menjelaskan dengan gambling kepada kita, bolehnya kita bersumpah dengan kehidupan beliau.<sup>80</sup>

Sedangkan menurut madzhab **Malik** makna firman Allah Subahanawat'ala yang artinya 'demi umurmu', 'demi buah tin dan buah zaitin', demi bukit Thur dan kitab yang ditulis', 'demi bintang ketika jatuh', 'demi matahari dan waktu duhanya', 'Aku benar benar bersumpah dengan kota ini (Mekkah), dan kamu (Muhammad) bertempat dikota Mekkah ini, demi bapak dan anaknya', semua ini artinya adalah Pencipta tin dan zaitun, dengan Rabb kitab yang ditulis, dengan Rabb kota yang engkau tinggal didalamnya, Pencipta kehidupanmu, dan hak Muhammad. Sumpah terlaksana dengan atas nama-Nya dan bukan dengan nama mahluk.

Ibnu Khuwaizimandad berkata, "Siapa saja yang membolehkan sumpah dengan selain Allah Subahanawata'ala maka dia menakwilkan sabda Nabi Muhammad Salallahu'alahi wasallam:

وَلَا تَخْلِفُوا بِآبَائِكُمْ

*'Janganlah kalian semua bersumpah dengan menggunakan bapak-bapak kalian,'<sup>81</sup>*

Adalah bawa beliau melarang bersumpah dengan atas nama bapak-bapak mereka yang kafir. Apakah anda tidak melihat ketika mereka bersumpah dengan atas nama bapak mereka sehingga Nabi Salallahu'alahi wasallam bersabda:

لَلْجَبَلِ عِنْدَ اللَّهِ أَكْرَمُ مِنْ آبَائِكُمُ الَّذِينَ مَاتُوا فِي الْجَاهِلِيَّةِ

*'Menurut Allah gunung lebih mulia daripada bapak-bapak kalian yang meninggal dalam keadaan jahiliah.'*

<sup>80</sup> Ibid., 99

<sup>81</sup> Hadits *shahih* telah ditakhrij di muka.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Malik memahami hadits ini kepada makna eksplisitnya. Ibnu Khuwaizimandad berkata: Orang yang membolehkan hal itu juga berdalil bahwa iman kaum muslimin berlaku sejak zaman Nabi Shalallahu'alahi wasallam, hingga penduduk Madinah sampai zaman kita sekarang ini jika salah seorang di antara mereka menjadi hakim suatu perkara saudaranya maka ia berkata, "Bersumpahlah kepadaku dengan hak orang yang dimakamkan dalam kubur ini, dengan hak penghuni kubur ini", yakni: Nabi Salallahu'alahi wasallam. Demikian juga dengan lingkungan negeri haram, masya'ir (tempat ibadah) yang agung, rukun yamani, makam Ibrahim, mihrab dan apa-apa yang dibaca di dalamnya.<sup>82</sup>

#### 2 Tafsir Ibn Katsir (Tafsir al-Qur'an al-Azhim) karya Isma'il bin 'Umar bin Katsir ad-Damsyik (W.774 H)

لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ "Demi umurmu (Muhammad), sesungguhnya mereka terombang ambing di dalam kemabukan (kesesatan). Pada ayat ini Allah bersumpah dengan umur Nabi-Nya, Muhammad. Sumpah ini menunjukkan nilai kehormatan yang besar dan kedudukan yang tinggi untuk Rasulullah.<sup>83</sup>

'Amar bin Malik an-Nukri menuturkan dari Abu Jauzaa' dari Ibnu 'Abba, ia berkata: "Allah tidak pernah menciptakan suatu jiwa yang lebih mulia daripada Muhammad; dan aku tidak pernah mendengar Allah bersumpah dengan umur orang selain Beliau." Firman Allah "Demi umurmu (Muhammad), sesungguhnya mereka terombang ambing di dalam kemabukan (kesesatan)." Allah mengatakan: Demi hidup, umur dan keberadaanmu selama di dunia wahai Muhammad, sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kesesatan. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir.

<sup>82</sup> Ibid., 100-101

<sup>83</sup> Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid. 5, terj. Abu Ihsan al-Atsari,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tafsir Al-Azhar Karya Prof. Dr. Hamka**

“لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ” *Demi umurmu! Sesungguhnya mereka di dalam kemabukan, mereka telah sangat sesat.*” Demi umurmu! Ya utusan-Ku Muhammad! Sumpah kemuliaan tentang hidup yang amat berharga dari Nabi kita Muhammad Salallahu’alaihi wasallam, yang tidak dibrerikan kepada seorang pun dari nabi-nabi. Demikianlah kesan dari Para Mufasssir yang besar Abu Bakar Ibnul Arab dan dikuatkan pula oleh ahli-ahli tafsir yang lain.<sup>84</sup>

“Demi umurmu yang bernilai demikian tinggi, ya Rasul-Ku, sesungguhnya pembicaraan tulus ikhlas dan seruan dari hati yang telah disampaikan oleh Nabi Luth kepada kaum itu tidak ada lagi yang mempan. Sebab mereka telah sangat dimabukkan oleh hawa nafsu mereka melihat ada wajah laki-laki baru datang di rumah Nabi Luth. Sampai demikian kejatuhan akhlak mereka.”

Dalam rebut-ribut berkerumun itu, sedang Nabi Luth tegak di muka pintu rumahnya, maka kedua malaikat utusan itu muncul menarik tangan Nabi Luth supaya masuk kedalam rumah, dan pintu dikunci. Segala macam usaha dicoba mereka buat masuk. Tetapi tidak berhasil, mata mereka dibutakan Allah pada saat itu sehingga tidak tentu kemana mereka hendak masuk (Lihat surah al-Qamar:37)

Lantaran itu maka satu demi satu mereka pun mengundurkan diri. Waktu sudah lengang di halaman, kedua malaikat itu menyeru kepada Nabi Luth supaya mempersiapkan keluarganya buat berangkat meninggalkan negeri itu lepas tengah malam, menurut peraturan yang diterangkan oleh malaikat itu siang harinya. Yaitu keluarga disuruh berjalan terlebih dahulu, Nabi luth di belakang dan tidak seorang pun yang boleh melongo ke belakang. Tetapi di tengah jalan dilanggarnya menoleh ke belakang itu. rupanya adzab itu telah turun.<sup>85</sup>

<sup>84</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid, 5

<sup>85</sup> *Ibid.*, 149



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tafsir Al-Munir (*At-Tafsir al-Munir fii 'Aqidah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj*) Karya Wahbah bin Musthafa al-Zuhaili (W.2015 M)**

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad, atau para malaikat itu berkata kepada Nabi Luth a.s, لَعَنُوكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ Aku bersumpah demi hidupmu, umurmu, dan eksistensimu di dunia wahai Rasul. Ini mengandung sebuah pemuliaan yang agung dan menunjukkan sebuah kedudukan yang luar biasa, sesungguhnya mereka benar-benar berada dalam kesesatan mereka dengan keadaan terombang-ambing kebingungan. Mereka pun bersikap apatis terhadap nasihatmu, tidak bisa membedakan antara yang benar dan yang salah.

Abdullah Ibnu Abbas r.a. mengatakan, “Allah Subahana wata’ala tidak menciptakan sebuah jiwa yang lebih mulia bagi-Nya dari Nabi Muhammad Salallahu’alaihi wasallam. Dan, aku tidak pernah mendengar Allah Subahanata’ala dengan kehidupan seseorang selain Nabi Muhammad Salallahu’alaihi wasallam.”<sup>86</sup>

**3.4 QS. An-Nahl [16]:70**

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَى أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

“Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.”

**Tafsir ayat:**

**1. Tafsir al-Qurthubi (*Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*) karya Syaikh Imam al-Qurthubi (W.671 H / 1273 M)**

Firman Allah Ta’ala, وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ “Dan Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu.” Maknanya sudah cukup jelas. الْعُمُرِ

“Dan di antara kamu ada yang dikembalikan

<sup>86</sup> Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 7, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, 318

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada umur yang paling lemah (*pikun*).” Maksudnya, yang paling rendah dan paling hina.

Ada yang mengatakan, “Yang berkurang kekuatan dan akal nya sehingga akhirnya dijadikan pikun dan semacamnya.”

Sedangkan Ibu Abbas berkata, “Maksudnya, menuju kepada umur yang paling rendah, menjadi seperti anak-anak yang tidak memiliki akal. Maknanya sangat berdekatan.”<sup>87</sup>

لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا “Supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya.” Maksudnya, kembali kepada masa kanak-kanak sehingga tidak mengetahui apa-apa yang pernah dia ketahui berupa berbagai hal karena terlalu lanjut usia.

Ada yang mengatakan, “ini bukan untuk seorang mukmin. Karena seorang mukmin tidak akan dilepaskan ilmunya dari dirinya.”

Ada pula yang berpendapat, “Artinya: agar tidak melakukan setelah mengetahui berbagai hal.” Amal diekspresikan dengan ilmu karena amal membutuhkan ilmu. Karena pengaruh lanjut usia terhadap amalnya lebih dalam daripada pengaruh ilmunya.

Sedangkan makna yang dimaksud adalah alasan bagi orang-orang yang mengingkari kebangkitan di akhirat, maksudnya, Dzat yang membalikkan kepada kondisi sedemikian itu pasti mampu mematikannya lalu menghidupkannya kembali.<sup>88</sup>

#### 2. Tafsir Ibn Katsir (Tafsir al-Qur'an al-Azhim) karya Isma'il bin 'Umar bin Katsir ad-Damsyik (W.774 H)

Allah mengabarkan kekuasaan-Nya dalam mengatur hamba-hamba-Nya. Dia-lah yang telah menciptakan mereka dari tidak ada. Setelah itu, Dia pulalah yang menjemput ajal mereka.

<sup>87</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, jilid 10, ter. Sudi Rosadi, Fathurrahman, dan Ahmad Hotib, 448

<sup>88</sup> *Ibid.*, 349

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*لَا يَعْلَمُ بَعْدَ عَلْمٍ شَيْئًا*” *Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya.*” Maksudnya setelah dahulu memiliki pengetahuan yang banyak, maka sekarang menjadi tidak tahu apa-apa, disebabkan melemahnya akal.<sup>89</sup>

### 3. Tafsir Al-Azhar Karya Prof. Dr. Hamka

“*وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ*” *Dan Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu.*” Yaitu bahwasanya manusia dijadikan Allah daripada tidak ada menjadi ada, dan setelah dia ada, dia pun dimatikan. Tiap-tiap yang telah dihidupkan pastilah dimatikan. “*Dan dari setengah kamu ada yang dikembalikan kepada seburuk-buruk umur*”. Artinya di antara kamu ada yang dipanjangkan usianya sampai sangat tua. “*Sehingga dia tidak mengetahui sesuatu apa pun pernah diketahuinya.*” Apabila sudah sangat tua maka pikiran dan akal yang sangat cerdas di waktu muda tadi, kian lama kian menurun, sampai hilang ingatan sama sekali, menjadi lupa.

Di dalam satu riwayat yang diriwayatkan orang dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib, kalau orang sudah mencapai usia 75 tahun, mulailah ia masuk ke dalam suasana seburuk-buruk umur. Mulailah dia lemah, dan ingatan tidak kuat lagi dan ilmu pengetahuan sudah mulai hilang.

Dibayangkan dalam ayat ini tingkat umur yang kita lalui dalam hidup kita. Dari tidak ada kita pun diadakan. Mulailah dalam kandungan ibu sampai lahir ke dunia, mulanya dalam keadaan serba lemah, serba tidak tahu. Kalau usia dipanjangkan Allah, bertambah usia bertambah kecerdasan.<sup>90</sup> Puncak mendarat dari usia 40 tahun sampai 50 tahun. Dan usia 50 tahun, berangsurlah menurun dan menurun lagi, sampai usia 75 tahun. Kalau usia itu telah dicapai, akal pun mulai mundur, kekuatanpun mundur pula, sampai satu waktu tidak ada ingatan sama sekali lagi, kembali surut seperti kanak-kanak. Inilah yang dinamai seburuk-buruk

<sup>89</sup> Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid. 5, terj. Abu Ihsan al-Atsari, 16

<sup>90</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid, 5, 195



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umur. Umur masih panjang, kegunaan diri tidak ada lagi, menjadi beban bagi anak cucu.

Kalau kita pikirkan hal ini, apakah yang kita minta dalam dunia fana ini. Kalau kita memohonkan umur panjang, lalu usia kita dipanjangkan Allah, niscaya kecerdasan dan kesigapan zaman muda menjadi mundur dengan sendirinya. Karena umur panjang, berusia sampai 100 tahun yang disertai oleh kesigapan dan kecerdasan seperti orang usia 40 tahun, tidaklah akan bertemu. Oleh sebab itu tepatlah apa yang dilukiskan diujung ayat, *إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ* “*Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui, Maha Kuasa.*”

Artinya, biarlah Allah dengan pengetahuan-Nya yang luas itu, yang menentuka apa yang layak bagi kita. Dia Yang Maha Mengetahui apa yang patut, dan pengetahuan Allah-lah yang tidak pernah mundur karena umur, karena Allah hidup selalu. Dan Dia pula yang Mahakuasa menentukan apa yang baik bagi hamba-Nya. Maka menyerahlah kita kepada Allah dengan sebulat-bulat penyerahan.

#### 4. Tafsir Al-Munir (*At-Tafsir al-Munir fii ‘Aqidah wa asy-Syari’ah wa al-Manhaj*) Karya Wahbah bin Musthafa al-Zuhaili (W.2015 M)

Ayat-ayat ini masih melanjutkan pemaparan tentang berbagai manifestasi kuasa Allah Subahana wata’ala, keagungan-Nya. Di ayat-ayat ini, berbagai manifestasi yang disebutkan berkaitan dengan manusia. Dalam hal ini, Allah menjelaskan tahapan tumbuh kembang yang dilalui manusia. Dia Yang telah menciptakan dan mengadakan manusia dari ketiadaan, kemudian setelah itu, Dia mematikan mereka. Di antara mereka, ada yang Allah biarkan hingga mengalami usia lanjut, yaitu fisik sudah melemah.

*وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ* Allah mengadakan kalian wahai cucu anak Adam,

sedang sebelumnya kalian bukanlah apa-apa. Kemudian, Allah menentukan batas waktu tertentu untuk umur kalian dan mematikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalian ketika waktu itu telah tiba. Di antara kalian ada yang mengalami usia lanjut dan kerentaan, mengalami masa usia yang paling lemah dan buruk, yaitu dimana ia mengalami kondisi lemah atau kehilangan kekuatan, termasuk lemah dalam fungsi panca indra, serta mengalami kepikunan, daya ingat dan pengetahuan mulai menyusut drastis.<sup>91</sup>

لَكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا Kami mengembalikannya pada usia yang paling lemah sehingga ia pun menjadi orang yang kembali tidak mengetahui apa-apa seperti pada saat fase anak-anak, serta sangat pelupa karena fungsi atau daya ingatnya mengalami pelemahan secara drastis.

إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ Sesungguhnya Allah Subahana wata'ala Maha Mengetahui segala sesuatu, Dia menjadikan manusia dalam keadaan kuat dan lemah sesuai dengan hikmah-Nya. Dia juga Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada satu pun yang berada di luar kuasa dan kemampuan-Nya.<sup>92</sup>

### 3.5 QS. Al-Anbiyya' [21]:44

بَلْ مَتَّعْنَا هَؤُلَاءِ وَآبَاءَهُمْ حَتَّى طَالَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْفُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا أَفَهُمُ الْغَالِبُونَ

“Sebenarnya Kami telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan (hidup di dunia) hingga panjanglah umur mereka. Maka Apakah mereka tidak melihat bahwasanya Kami mendatangi negeri (orang kafir), lalu Kami kurangi luasnya dari segala penjurunya. Maka Apakah mereka yang menang?”

Tafsir ayat:

1. Tafsir al-Qurthubi (*Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*) karya Syaikh Imam al-Qurthubi (W.671 H / 1273 M)

Firman Allah Subahanawata'ala “بَلْ مَتَّعْنَا هَؤُلَاءِ وَآبَاءَهُمْ” “Sebenarnya Kami telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan (hidup di dunia)” Ibnu Abbas berkata, “Maksudnya adalah orang-orang

<sup>91</sup> Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 7, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, 428

<sup>92</sup> *Ibid.*, 429

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makkah.”<sup>93</sup> Maknanya adalah, Kami telah melapangkan kenikmatan bagi mereka dan nenek moyang mereka *حَتَّى طَالَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ* “Hingga panjanglah umur mereka,” dalam kenikmatan, sehingga mereka mengira bahwa itu tidak akan sirna dari mereka. Maka merekapun terpedaya dan berpaling dari menghayati hujjah-hujjah Allah Azza wa Jalla.

*“Maka apakah mereka tidak melihat bahwasanya Kami mendatangi negeri (orang kafir), lalu Kami, kurangi luasnya dari segala penjurunya”* maksudnya adalah, dengan kemenanganmu wahai Muhammad wilayah demi wilayah dan ditaklukkannya negeri demi negeri di seputar Makkah. Demikian makna yang dikemukakan oleh Al Hasan dan lainnya.

*“أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا”* “Maka apakah mereka menang?” maksudnya adalah, orang-orang kafir Makkah setelah Kami mengurangi luasnya negeri mereka dari segala penjuru, bukan engkau mengalahkan dan menguasai mereka.<sup>94</sup>

#### 2. Tafsir Ibn Katsir (Tafsir al-Qur’an al-Azhim) karya Isma’il bin ‘Umair bin Katsir ad-Damsyik (W.774 H)

Allah Subahanawta’ala memberitahukan tentang orang-orang musyrik, bahwa keterpedayaan mereka dan yang menyebabkan mereka berada dalam kesesatan sebagaimana yang mereka alami itu adalah lantaran mereka merasakan kenikmatan hidup di dunia, bersenang-senang, dan usia merekapun panjang dalam keadaan mereka seperti itu. Maka mereka meyakini bahwa mereka berada pada sesuatu yang berarti, (yakni tidak berada dalam kesesatan).<sup>95</sup> Kemudian Allah memberikan pelajaran kepada mereka, *“Maka apakah mereka tidak melihat bahwasanya Kami mendatangi negeri (orang kafir), lalu Kami kurangi luasnya.”*

<sup>93</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, jilid 11, ter. Sudi Rosadi, Fathurrahman, dan Ahmad Hotib,

<sup>94</sup> *Ibid.*, 781

<sup>95</sup> Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid. 6, terj. Abu Ihsan al-Atsari,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana firman Allah Subhana wata'ala:

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا مَا حَوْلَكُمْ مِنَ الْقَرْيِ وَصَرَّفْنَا الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*“Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan negeri-negeri di sekitarmu. Dan Kami telah mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami berulang-ulang supaya mereka kembali (bertaubat)” (Al-Ahqaaf:27).*

Al-Hasan al Bashri mengatakan, hal itu maksudnya kemenangan Islam atas kekafiran. Maknanya, tidakkah mereka mengambil pelajaran dari pertolongan Allah terhadap kekasih-Nya (hamba-hamba-Nya yang bertakwa) dalam mengalahkan musuh-musuh-Nya? Dan apakah mereka tidak mengambil pelajaran dari kebinasaan umat-umat yang mendustakan, negeri-negeri yang zhalim, namun Dia menyelamatkan hamba-hamba-Nya yang beriman. Maka dari itu Allah berfirman: أَفَهُمُ الْغَالِبُونَ *“Maka apakah mereka yang menang?”* Yakni, justru mereka yang kalah, rendah, rugi dan hina.<sup>96</sup>

#### 3. Tafsir Al-Azhar Karya Prof. Dr. Hamka

بَلْ مَتَّعْنَا هَؤُلَاءِ وِءَابَاءَهُمْ *“Tetapi telah Kami ibiarkan mereka dan*

*bapak-bapak mereka.”* Yakni hidup yang tidak ada perubahan, sehingga sudah senang saja menerima yang lama, lalu benci yang timbul pikiran dan anjuran baru yang mereka rasa akan membongkar sendi-sendi yang lama, حَتَّى طَالَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ *“Sehingga panjang umur mereka.”* Hidup

senang, kekayaan, lalu ingat kepada kemegahan yang lama, kekayaan harta benda, sehingga lupa akan hari depan dan tidak lagi mempunyai cita-cita. Berlarut-larut dalam keadaan yang demikian. Maka datanglah pertanyaan Allah, *“Maka tidakkah mereka melihat bahwa Kami datang ke bumi itu. Kami kurangi diannya dari pingir-pinggirnya.”* Tidakkah mereka lihat, atau suruhlah mereka memperhatikan, bahwa Kami telah mengambil sikap. Kami telah datang ke bumi yang selama mereka pandang tentram

<sup>96</sup> Ibid., 34

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk aqidah. Mereka salah. Artinya Kami telah mendatangkan Rasul utusan Kami. Dan kepada sehari kepada sehari Rasul Kami itu telah bergerak menyebarkan ajaran Islam yang benar, sehingga bumi kemusyrikan yang selama ini mereka sangka masih lapang buat hidup, kian lama dikurangi, kian sempit, sebab Islam mulai menjalar dari pinggir-pinggirnya. Kian lama mereka terpulau dan terkepung.<sup>97</sup>

Ibnu Jarir menafsirkan tentang Allah mengarungi bumi dari pinggir-pinggirnya itu demikian. “Artinya, ialah Kami kurangi atau Kami susuti bumi orang-orang kafir itu lalu Kami rusak binasakan dia dari tiap-tiap penjurunya dengan menghancurkan penduduknya dan Kami kalahkan mereka; Kami usir dan Kami bunuh mereka dengan pedang. Supaya mereka jadikan peringatan yang demikian itu, dan hati-hati jika Kami bertindak menurunkan hukuman Kami atas mereka, sebagaimana yang telah Kami lakukan kepada penduduk pinggiran.”

Berkata pula Hasan al-Bashri, “Maksud ayat ini ialah menjelaskan bahwa kian lama Islam kian menang. Islam timbul bersinar dan kekafiran kian muram tidakkah mereka mengambil pelajaran bagaimana Allah menolong wali-wali-Nya dan membinasakan musuh-musuh-Nya. ‘Merekakah yang menang?’ Tidak! Bahkan merekalah yang kalah, hina, rugi dan rendah.”

Kemudian datanglah penutup berupa pertanyaan, أَفَهُمُ الْغَالِبُونَ

“Maka apakah mereka yang menang?” Kalau terjadi yang demikian itu, dan dia selalu terjadi sejak nabi-nabi yang dahulu, yakni bahwa bumi tempat tegak orang-orang kafir itu bertambah lama bertambah sempit, dan mereka selalu bertahan, selalu menolak seruan Rasul, “Mereka yang menang?” atau pernahkah kezaliman dan kebatilan menang bila berhadapan dengan kebenaran? Di manakah tempatnya dan bilakah pernah terjadi kebenaran kalah dan kekufuran menang mempertahankan diri? Mungkin kelihatan seakan-akan kebatilan itu dapat bertahan lama.

<sup>97</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid, 6, 38

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang merasakan kebatilan bertahan lama itu ialah sifat bawaan kita manusia yang ingin segala sesuatunya itu cepat berhasil sebagai yang kita kehendaki. Kita ingin lekas, ingin sekarang juga. Dia terasa lambat dari sebab kita tidak sabar menunggu.<sup>98</sup>

**4. Tafsir Al-Munir (*At-Tafsir al-Munir fii 'Aqidah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj*) Karya Wahbah bin Musthafa al-Zuhaili (W.2015 M)**

Allah Subahana wata'ala memberitahukan tentang karunia-Nya yang lain kepada mereka, *بَلْ مَتَّعْنَا هَؤُلَاءِ وَآبَاءَهُمْ حَتَّى طَالَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ* sesungguhnya yang memperdayai dan mendorong mereka kepada kesesatan adalah kenikmatan dunia beserta kesenangan di dalamnya, termasuk juga panjangnya usia yang mereka lalui sehingga mereka memiliki keyakinan bahwa jalan mereka di dunia sudah benar.<sup>99</sup> Padahal, bersamaan dengan panjangnya masa, mereka berada dalam kelalaian, mereka pun terpedaya oleh nikmat yang Kami berikan, mereka lupa diri dan lupa mensyukuri.

Intinya, mereka tidak terdorong untuk berpaling dari ayat-ayat Allah Subahana wata'ala melainkan terpedaya oleh panjangnya waktu penangguhan.

Kemudian Allah Subahana wata'ala menasehati mereka dengan firman *أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا* Apakah mereka tidak mengambil pelajaran bagaimana Allah Subahana wata'ala menolong para kekasih-Nya atas para musuh-Nya, membinasakan umat-umat yang mendustakan dan memusnahkan para penduduk negeri-negeri yang zalim, menyelamatkan para hamba-Nya yang Mukmin, menaklukkan negeri-negeri disekitar Mekah, membuat negeri kaum musyrikin makin menyusut?

Dengan kata lain, apakah mereka tidak melihat bahwa Kami menyusutkan tanah kekafiran dan medan peperangan, menghilangkan sia-sia dan ujung-ujungnya dengan menjadikan kaum Muslimin menguasainya

<sup>98</sup> *ibid.*

<sup>99</sup> Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 9, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, 80



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mengalahkan penduduknya serta menintegrasikannya kedalam *Darul Islam*.

Faedah dari penyebutan kalimat *نَاتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا* adalah untuk menggambarkan apa yang Allah Subahana wata'ala berlakukan melalui tangan-tangan kaum Muslimin bahwa pasukan kaum Muslimin berhasil menaklukkan negeri orang-orang musyrik, menguasainya, dan mengurangi penjuru-penjurnya. Yang dimaksud mengurangi penjuru-penjurnya adalah meluasnya pengaruh Islam secara progresif sedikit demi sedikit ketika kaum Muslimin masuk kedalamnya dan semakin menyusutnya negeri orang-orang kafir.

Hal ini diindikasikan dengan lanjutan ayat, *أَفَهُمُ الْغَالِبُونَ* Siapakah yang menang, Kami atautkah mereka? Lalu bagaimana mereka mengasumsikan kemenangan mereka? Padahal mereka adalah orang-orang yang kalah dan paling merugi. Ini adalah *istifhaam* (pertanyaan) yang mengandung makna afirmasi dan kecaman.<sup>100</sup>

### 3.6 QS. Al-Hajj [22]:5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يَتُوفَىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يَرُدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِّن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak

<sup>100</sup> *Ibid.*, 81

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah”

#### Tafsir ayat:

#### 1. Tafsir al-Qurthubi (*Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*) karya Syaikh Imam al-Qurthubi (W.671 H / 1273 M)

Firman Allah Subahanawata *“يا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ* manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur).”<sup>101</sup> Firman ini merupakan argumentasi yang dikemukakan kepada alam tentang adanya penciptaan alam pertama. Firman Allah *إِنَّ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ* “Jika kamu dalam keraguan,” ini mencakup penetapan (Allah tentang adanya keraguan).

*فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ* “Maka (maka ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu,” maksudnya adalah, Kami telah menciptakan moyang kamu yang merupakan nenek moyang manusia, yakni Nabi Adam AS.

*مِّنْ تُرَابٍ* “Dari tanah.” Kemudian Kami menciptakan keturunannya. *مِّنْ نُّطْفَةٍ* maksudnya adalah dari setetes mani. Mani dinamakan dengan *Nuthfah* karena jumlah cairannya yang sedikit.

*ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ* “Kemudian dari segumpal darah,” maksudnya adalah, darah yang keras. Kata *عَلَقَةٍ* juga mengandung makna darah segar (yang tidak bercampur dengan yang lain). Menurut satu pendapat *عَلَقَةٍ* adalah darah yang sangat merah.<sup>102</sup> *ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ*

<sup>101</sup> *ibid.*

<sup>102</sup> dalam *Lisan Al Arab*, entri: *alaqa*, disebutkan, “*Al Alaqa* adalah darah yang ada.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Kemudiandari segumpal daging.” Kata *مُضْغَةٍ* berarti daging yang sedikit, kira-kira daging yang dimamah atau dikunyah.

Fase-fase pembentukan tersebut berlangsung selama 40 bulan. Ibnu Abbas berkata, “Pada hari kesepuluh selepas 40 bulan ruh ditiupkan. Oleh karena itu *iddah* wanita yang ditinggal mati suaminya berlangsung selama 40 bulan sepuluh hari.”

Firman Allah *مُخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ* “Yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna.” Ibnu Al Arabi berkata “Makna *مُخَلَّقَةٍ* adalah yang sudah dimulai penciptaanya (sudah ada bentuknya), sedangkan makna *غَيْرِ مُخَلَّقَةٍ* adalah yang belum ada bentuknya.”<sup>103</sup>

Firman Allah *لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ* “Agar Kami jelaskan kepada kamu dan kepada ketetapan dalam Rahim,” makdusnya adalah, (agar Kami jelaskan kepada kamu) kesempurnaan kekuasaan Kami dengan memberlakukan fase-fase penciptaan Kami.

Firman Allah *ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا* “Kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi,” maksudnya adalah bayi-bayi.<sup>104</sup> *ثُمَّ لَتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ* “Kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan.” Maksud kedewasaan disini adalah sempurnanya akal dan kekuatan kalian.

*وَمِنْكُمْ مَنْ يَتُوفَىٰ وَمِنْكُمْ مَنْ يَرُدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْغَمْرِ* Dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun,” maksudnya adalah, umur yang paling hina dan rendah, yaitu (umur dimana seorang menjadi) tua dan pikun, sehingga tidak mampu mengingat.<sup>105</sup>

<sup>103</sup> Lih. *Lisan Al Arab*, entri: *khalafa*. Pendapat ini dinukil dari Ibnu Al Arabi

<sup>104</sup> *Ibid.*, 30

<sup>105</sup> *Ibid.*, 31-32



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Tafsir Ibn Katsir (Tafsir al-Qur'an al-Azhim) karya Isma'il bin 'Umar bin Katsir ad-Damsyik (W.774 H)**

Setelah sebelumnya Allah menyebutkan tentang orang yang menentang kebangkitan dan mengingkari pembalasan, maka di sini Allah menyebutkan dalil yang menunjukkan kekuasaan-Nya untuk membuktikan hari pengembalian yang di janjikan.<sup>106</sup> Allah menerangkan kekuasaan-Nya melalui permulaan penciptaan yang dapat disaksikannya. Allah berfirman *فِي رَبِّ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ كُنتُمْ فِي رَبِّ* “Hai manusia, jika kamu dalam keragua.” *فِي رَبِّ* artinya (dalam keraguan) “Tentang kebangkitan dari kubur).”Yaitu hari pengambilan yang dijanjikan dan hari bangkitnya ruh-ruh serta jasad pada hari Kiamat. *فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ تُرَابٍ* “Maka (ketahuilah), sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah.” Maksudnya asal penciptaanmu dari tanah, dari itulah Allah menciptakan Adam AS. *ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ* “Kemudian dari setetes mani.” Maksudnya, kemudian Allah menjadikan anak keturunannya dari setetes air mani yang hina.<sup>107</sup>

Allah berfirman: *ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ* “Kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging.” Yaitu: jika sperma (*nuthfah*) telah melekat di dalam Rahim wanitaselama 40 hari, maka demikian pula halnya ‘*alaqah* ia berdiam selama 40 hari juga). Hasil proses sebelumnya dilanjutkan dengan perkembangan selanjutnya, yakni ‘*alaqah* tersebut menjadi semakin matang dengan izin Allah. Setelah proses berlangsung 40 hari, maka ‘*alaqah* (segumpal darah) itu berubah menjadi *mudhghah* (segumpal daging) yang belum memiliki bentuk dan keteraturan yang tepat. Pada yang belum memiliki bentuk dan keturunan yang tepat. Pada perkembangan berikutnya, barulah terbentuk cikal bakal organ-organ

<sup>106</sup> Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid. 6, terj. Abu Ihsan al-Atsari,

15

<sup>107</sup> *Ibid.*, 116

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tubuh. Darinyalah terbentuk kepala, dua tangan, dada, perut, dua paha, dua kaki, dan seluruh anggota badan lainnya.

Kadang-kadang wanita mengalami keguguran sebelum terbentuknya organ-organ tubuh tersebut. Dan ada pula yang mengalami keguguran di saat sudah terlihat bentuk-bentuk organ tubuh. Seperti firman Allah *مُحَلَّقَةً وَغَيْرِ مُحَلَّقَةٍ* “Yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna.” Mujahid mengatakan: Ada keguguran dalam keadaan janin telah berbentuk sempurna, dan ada pula yang belum terbentuk dengan sempurna.<sup>108</sup>

Firman-Nya *لِنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقَرِّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى* “Agar Kami jelaskan kepada kalian, dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan.” Maksudnya, kadang-kadang janin itu menetap di dalam Rahim, tidak mengalami keguguran, (baik keguguran sebelum terbentuk organ-organ tubuhnya, atau setelahnya).

Jika telah berlalu masa empat puluh hari pada fase *mudhghah* (gumpalan daging), Allah mengutus seorang Malaikat kepadanya, lalu dia meniupkan ruh kepadanya dan menetapkan apa dikehendaki Allah terkait dengan bagus dan buruknya, laki-laki atau perempuannya, rizki dan ajalnya, serta apakah dia termasuk golongan yang celaka atau bahagia.

Firman-Nya *ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا* “Kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi.” Maksudnya dalam keadaan lemah badannya, juga lemah pendengaran, penglihatan, perasaan, tindakan, dan akalanya. Kemudian Allah memberinya kekuatan sedikit demi sedikit, dan kedua orangtuanya mengasihi serta menyayangi sepanjang siang dan malam. Maka dari itu Allah berfirman *ثُمَّ لَتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ* “Kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa.” Maksudnya menjadi sempurna

<sup>108</sup> Ibid., 117

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuatannya dan semakin bertambah, sampai pada masa muda dengan bentuk fisik yang bagus.

Firman-Nya *وَمِنْكُمْ مَنْ يَتُوفَى* Dan diantara kamu ada yang diwafatkan,”

di masa mudanya, ketika masih kuat. *وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَى أَزْدَلِ الْعُمُرِ* Dan (ada pula) di antara kamu yang di kembalikan sampai usia sangat tua (pikun).” Yaitu di usia lanjut dan tua renta, ketika kekuatan akal, pikiran, pemahaman, dan keadaan dirinya semakin berkurang menyusut serta lemah. Maka dari itu Allah berfirman *لَكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا* "Sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya."<sup>109</sup>

**3. Tafsir Al-Azhar Karya Prof. Dr. Hamka**

*يَا أَيُّهَا النَّاسُ* “Wahai manusia.” Disini seruan disampaikan kepada

seluruh manusia, karena yang akan diserukan ini adalah dasar-dasar untuk berpikir, untuk meyakini dua hal yang jadi pegangan hidup. Pertama percaya akan adanya Allah, kedua dari hal kebangkitan kembali sesudah mati. “Jika kamu masih dalam keraguan dari hal kebangkitan,” yaitu bahwa sesudah manusia mati akan datang masanya bahwa manusia itu dibangkitkan kembali.

Mungkin saja manusia ragu akan kebangkitan wahyu Ilahi yang disampaikan oleh nabi-nabi mengenai hari kebangkitan itu. karena dalam kenyataan tiap hari ini belum pernah ada orang yang telah mati lalu hidup kembali. Lalu menggambarkan apa yang dialaminya di alam lain itu. sebab sudah dapat dimaklumi kalau ada orang yang masih ragu. Dan jadi lebih ragu lagi jika dipikir orang yang telah mati berates atau beribu tahun yang lalu, terbongkar kuburnya bertemu tulang-ulangnya. Adakah mungkin tulang-tulang yang telah berserakan itu akan dibalut kembali dengan tubh? Bagaiman dengan tubuh yang telah hangus seluruhnya jadi abu, dagingnya

<sup>109</sup> *Ibid.*, 118



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampai kepada tulang-tulangnya? Setelah jadi abu diserahkan ke laut lepas pula? Bagaimana bisa tersusun kembali?<sup>110</sup>

Memang kalau dipikirkan selanjutnya kita bisa jadi ragu. Dan keraguan itu akan bertambah lagi jika pikiran kita hanya bertumpu kepada kesanggupan yang terbatas. Maka didalam ayat, kita disuruh merenungkan hal yang selalu kita hadapi, bahkan terjadi pada diri kita masing-masing. Dengan susunan teratur Allah menerangkan asal-usul kejadian manusia. *“Maka sesungguhnya telah Kami ciptakan kamu dari tanah, kemudian itu dari setetes mani.”* Asal kamu semuanya dari tanah. Baik ketika neneknya, Adam, mulai diciptakan, ataupun kamu sendiri yang sekarang.<sup>111</sup>

*“Kemudian dari segumpal darah.”* Yaitu berangsur-angsur dalam pertumbuhan 40 hari setetes mani bertambah besar. Berangsur-angsur menjadi segumpal darah, itulah yang dinamai *‘alaqah*.

Kemudian dari segumpal daging,” artinya bahwa gumpalan darah pekat itu dalam perkembangan 40 hari pula sekarang telah jadi segumpal daging. Itulah yang dinamai *mudhghah*.

*“Yang terbentuk ataupun tidak terbentuk.”* Artinya, setelah sampai kepada sekitar 120 hari itulah akan jelasnya kelak, karena di waktu itulah nyawa akan dimulai ditiupkan. Sehingga misalnya telah masuk dalam penghujung dari 120 hari anak itu misalnya gugur dari kandungan, sudah jelaslah bentuknya (*mukhallaqah*). *“Supaya Kami jelaskan bagi kamu.”* Tafsir kalimat ini ada dua. *Pertama* supaya jelas bagi kamu bagaimana proses perkembangan kejadian itu. *Kedua*, ialah bahwa setelah 120 hari (empat bulan) sudah jelaslah bagi kamu bahwa perkembangan akan jadi manusia sudah cukup, atau sudah matang.

*“Dan Kami tetapkan di dalam rahim-rahim apa yang Kami kehendaki.”* Maksudnya, bahwa lepas daripada masa yang tiga kali empat puluh hari dan Allah pun berkenan menentukan bentuknya, maka

<sup>110</sup> *ibid.*

<sup>111</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid, 6, 101

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditetapkan Allah lah di dala Rahim-rahim itu apa yang Dia kehendaki. *“Samapailah kepada janji yang telah ditentukan.”* Sekitar Sembilan bulan sepuluh hari. Kadang-kadang kurang yaitu sekitar tujuh bulan. *“Kemudian itu Kami keluarkan kamu,”* dari Rahim ibu kamu itu, *“dalam keadaan bayi.”*

Bagaimana keadaan bayi? Anggota badan mungkin sudah cukup, tetapi belum tahu apa-apa. Segala alat-alat pancaindra belum dicukupkan dan akal belum bekerja sempurna.<sup>112</sup>

*“Kemudian itu supaya kamu mencapai kedewasaan kamu.”* Dengan secara berangsur pula. *“Dan setengah daripada kamu ada yang wafat,”* di waktu kecil atau diwaktu muda. *“Dan setengah daripada kamu ada yang dikembalikan kepada keadaan yang serendah-rendah umur, sampai tidak mengetahui sesuatu jua pun sesudah (dahulu) mengetahui.”* Ada yang mati di waktu muda dan ada pula yang panjang umur, sampai 90 atau 100 tahun.

**4. Tafsir Al-Munir (At-Tafsir al-Munir fii ‘Aqidah wa asy-Syari’ah wa al-Manhaj) Karya Wahbah bin Musthafa al-Zuhaili (W.2015 M)**

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبُعْثِ Wahai orang-orang musyrik yang mengingkari, menyangkal, dan tidak mempercayai *ba’ts*, jika kalian memang masih meragukan tentang kemungkinan dan kedatangan *ba’ts* pada hari Kiamat, coba lihat dan perhatikan awal permulaan penciptaan kalian. Barangsiapa yang mampu memulai, tentu ia juga mampu untuk mengulanginya kembali. Zat Yang Kuasa menciptakan pada kali pertama sudah tentu Kuasa mengulang dan mengembalikannya lagi. Sesuai dengan dalil tujuh fase yang dilalui oleh manusia dalam kehidupannya.

*Pertama, فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ تُرَابٍ* Kami menciptakan moyang kalian

Adam a.s. dari tanah dan Kami menciptakan makanan dan nutrisi itulah sperma terbentuk.

<sup>112</sup> Ibid.102

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kedua, ثُمَّ مِنْ نُّطْقَةٍ* Kemudian proses reproduksi berjalan melalui perantaraan sperma yang terbentuk dari makanan dan nutrisi yang tumbuh dari tanah.<sup>113</sup> *Ketiga, ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ* Kemudian dengan izin Allah setelah 40 hari sperma itu berubah menjadi segumpal darah kental atau padat. *Keempat, ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ* Kemudian segumpal darah tersebut berubah menjadi segumpal daging. Segumpal daging itulah yang selanjutnya mengalami proses pembentukan hingga berwujud janin yang sempurna dan utuh bentuk fisiknya. Ada pula janin yang tidak sampai pada proses pembentukan hingga sempurna sehingga perempuan yang bersangkutan mengalami keguguran, baik itu masih berbentuk gumpalan daging maupun sudah ada tanda-tanda pembentukan. Ada pula yang tetap mengalami proses pembentukan hingga lahir sebagai bayi, tetapi bentuknya tidak sempurna sehingga terlahir cacat.

*لَبَّيْنَاكُمْ* Kami menciptakan kalian dengan cara gradual dengan tujuan untuk menjelaskan kepada kalian tentang kesempurnaan kuasa dan hikmah Kami. Oleh karena itu, kalian bisa menjadikan hal itu sebagai dalil tentang adanya *ba'ts*. Ba'ts adalah hal yang sangat mungkin. Sebab Zat Yang Kuasa menciptakan manusia dari tanah pada awal mulanya. Kemudian menjadi sperma pada fase kedua, kemudian membuat segumpal darah itu menjadi segumpal daging. Kemudian membuat segumpal daging itu menjadi tulang, sudah pasti Dia juga Kuasa untuk mengulang kembali apa yang Dia mulai. Bahkan, mengulang kembali itu jauh lebih mudah. Hal ini sebagaimana keterangan yang dikatakan oleh az-Zamakhshari.<sup>114</sup>

*Kelima, ثُمَّ نَخْرِجُكُمْ طِفْلًا* Kemudian Kami mengeluarkan kalian dari Rahim ibu kalian dalam wujud sebagai bayi merah yang lemah fisik, akal,

<sup>113</sup> Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 9, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, 163

<sup>114</sup> *Ibid.*, 163



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan indranya. Kemudian tiap-tiap bayi mulai tumbuh berkembang dan diberi oleh Allah kekuatan dan potensi sedikit demi sedikit.

*Keenam, ثُمَّ لَتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ* Kemudian kekuatan dan potensi fisik dan akal kalian pun tumbuh berkembang semakin sempurna hingga kalian mencapai batas kesempurnaan kekuatan dan kegagahan pemuda.<sup>115</sup>

*كَتُجُوه, مَنْ يُرَدُّ إِلَى أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا*

*Di antara kalian ada yang mati sebelum* mencapai batas kedewasaan atau ketika masih muda dan kuat. Ada pula yang hidup hingga mencapai usia lanjut, kerentaan kelemahan fisik, akal dan pemahaman, serta kepikunan sehingga ia kembali lagi kepada kondisi yang pernah dialaminya ketika masih kanak-kanak, yaitu lemah, tidak berdaya, kurang akal dan minim pemahaman, lupa terhadap apa yang pernah ia ketahui sebelumnya.

Kesimpulannya bahwa proses penciptaan yang melalui fase-fase tersebut serta terjadinya kematian dan munculnya berbagai keadaan yang dilalui manusia itu menjadi dalil yang tak terbantahkan tentang wujud Sang Khaliq Yang Mahakuasa lagi Maha Mengawasi, Yang melalui penciptaan kemudian mengulanginya kembali. Bahkan mengulang kembali itu adalah lebih muda bagi-Nya menurut analogi dan logika.<sup>116</sup>

### 3.1 QS. Fatir [35]:11

*وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَى وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ*

*“Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur*

<sup>115</sup> *ibid.*

<sup>116</sup> *ibid.*, 164

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.”

**Tafsir ayat:**

**1. Tafsir al-Qurthubi (Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an) karya Syaikh Imam al-Qurthubi (W.671 H / 1273 M)**

Firman Allah وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ "Dan Allah menciptakan

kamu dari tanah kemudian dari air mani." Ibnu Sa'id meriwayatkan dari Qatadah, dia berkata, "Yang dimaksud adalah Adam AS, dan bentuk ayat itu adalah Dia yang menjadikan asal kamu dari tanah, kemudian dari mani."

ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ "Dari air mani," maksudnya adalah, yang dikeluarkan

Allah dari tulang punggung bapak moyang kamu.

ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا "Kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan

laki-laki dan perempuan)," maksudnya adalah, kamu dikawinkan atau dijadikan berpasangan-pasangan. Oleh karena itu, laki-laki adalah pasangan untuk wanita untuk menjaga kelangsungan hidup di dunia sampai tiba masanya (Hari Kiamat).<sup>117</sup>

وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَى وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ "Dan tidak ada seorang

perempuan pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya," maksudnya adalah, dijadikan antara kamu berpasangan, dan dikawinkan antara laki-laki dan perempuan, kemudian wanita itu hamil atas pengetahuan Allah, maka kehamilan dan kelahiran bagi seorang wanita itu pasti diketahui oleh Allah, dan tidak ada satu pun yang keluar dari pengawasan-Nya.<sup>118</sup>

<sup>117</sup> Ibid.,

<sup>118</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, jilid 14, ter. Sudi Rosadi, Fathurrahman, dan Ahmad Hotib, 801

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Dan sekali-kali tidak وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ

dipanjangkan umur seseorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya melainkan (sudah ditetapkan) dalam kitab (*lauh mahfudz*).” Ada yang berpendapat bahwa kata مُعَمَّرٍ (berumur) berarti tetap

hidup dalam usia yang panjang. Diriwayatkan dari Sa’id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ maksudnya adalah, setiap waktu dari umurnya sudah ditulis dalam kitab, yaitu umurnya setahun, sebulan, sehari, dan sejam. Kemudian ditulis dalam kitab yang lain bahwa umurnya dikurangi satu hari, sebulan, setahun, sampai tiba ajalnya.

Diriwayatkan dari Qatadah, dia berkata, “Muammar adalah orang yang usianya mencapai 60 tahun, dan yang dikurangi umurnya adalah orang yang tidak mencapai usia enam puluh tahun.

Ada yang berpendapat bahwa Allah memanjangkan umur manusia sampai seratus tahun jika taat, dan dikurangi 90 tahun jika dia bermaksiat, dan ada pun itu hanya dapat diketahui dalam *lauh mahfudz*.

Maksudnya adalah, dalam *lauh mahfudz* sudah ditetapkan umur si fulan, apabila dirahmati Allah maka umurnya ditambah setahun.

إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ "Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah

adalah mudah,” maksudnya adalah, bahwa menlis amal perbuatan dan ajal manusia bukan sesuatu yang susah bagi Allah<sup>119</sup>

#### 2. Tafsir Ibn Katsir (Tafsir al-Qur’an al-Azhim) karya Isma’il bin ‘Umar bin Katsir ad-Damsyik (W.774 H)

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ "Dan Allah menciptakan

kamu dari tanah kemudian dari air mani.” Yakni, Dia mengawali dengan mencipta bapak kalian dari tanah, kemudian menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani). ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا. “Kemudian Dia

<sup>119</sup> Ibid., 802-803



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*menjadikan kamu berpasangan.*” Yakni, laki-laki dan perempuan. Sebagai bentuk kasih dan sayang dari-Nya, Dia menjadikan pasangan bagi kalian dari jenis kalian sendiri, supaya kalian cenderung dan merasa tentram kepadanya.

Firman Allah *وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ* “Dan tidak ada seorang perempuan pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya.” Yakni, Dia mengetahui perkara tersebut, tidak ada yang tersembunyi dari-Nya sesuatu pun.<sup>120</sup>

Firman Allah Ta’ala *وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ* “Dan sekali-kali dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (*Lauhul Mahfuuzh*).” Yakin, Dia mengetahui umur panjang yang Dia berikan kepada sebagian nutfah (manusia), dan hal itu tercatat pada kitab yang pertama (*Lauhul Mahfuuzh*). *وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ* “dan tidak pula dikurangi umurnya.” Kata ganti ini (nya) kembali kepada jenis manusia, bukan kepada perorangan. Karena orang yang telah ditetapkan panjang umur, yang tercantum didalam *Lauhul Mahfuzh* dan terdapat di dalam pengetahuan Allah, maka jatah umurnya itu tidak akan dikurangi.<sup>121</sup>

Dan maksud firman Allah *وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ* adalah: Hilangnya umur itu sedikit demi sedikit atau berkurangnya sisa umur sedikit demi sedikit. Jumlah keseluruhan dari umurnya diketahui oleh Allah, tahun demi tahun, bulan demi bulan, satu Jum’at dengan Jum’at lainnya, dan hari demi hari serta jam demi jamnya. Semua itu tercatat disisi Allah di dalam Kitab-Nya. Pernyataan ini dinukil oleh Ibnu Jarir dari Abi Malik. Dan inilah pendapat as-Suddi dan ‘Atha’ al-Khurasani.<sup>122</sup>

<sup>120</sup> Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid. 7, terj. Abu Ihsan al-Atsari, 470

<sup>121</sup> *Ibid.*, 471

<sup>122</sup> *Ibid.*, 472

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3. Tafsir Al-Azhar Karya Prof. Dr. Hamka**

Firman Allah Ta'ala *يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمْرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ* “Dan tidaklah diberi umur orang yang berumur dan tidak dikurangi dari umurnya, melainkan sudah ada dalam kitab.” Artinya dalam catatan Allah atau dalam pendaftaran Allah. Bahwa ini akan panjang usianya, sampai berpuluh tahun, dan si fulan akan kurang umur dari itu. Si fulan setelah tua renta baru akan mati, entah umur 80 tahun entah umur 100 tahun, sedang si fulan, mungkin cucu dari orang yang berusia panjang itu akan di kurangi, tidak sebanyak yang telah ditentukan untuk yang telah tua renta itu.<sup>123</sup>

**4. Tafsir Al-Munir (At-Tafsir al-Munir fii ‘Aqidah wa asy-Syari’ah wa al-Manhaj) Karya Wahbah bin Musthafa al-Zuhaili (W.2015 M)**

Firman Allah Ta'ala *يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمْرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ* disini seseorang disebut sebagai orang yang dipanjangkan umurnya adalah mengaju kepada ujung akhirnya. Tidak dipanjangkan umur seseorang dan tidak pula dikurangi umur seseorang melainkan semua itu sudah tercatat dan tergariskan dilembaran catatan garis hidup setiap orang di *Luhul Mahfuzh* , tidak akan bertambah dan tidak pula berkurang, baik apakah dia termasuk orang yang berusia panjang atau pendek. Dipanjangkan dan dipendekkannya umur adalah berdasarkan qada dan qadar Allah karena berbagai sebab terdahulu yang diketahui Allah. Barangsiapa yang Allah panjangkan umurnya, disebabkan dia mengerjakan sesuatu yang menjadi sebab panjang umur seperti silaturahmi misalnya, dan barang siapa yang dipendekkan umurnya itu karena dia melakukan sesuatu yang menjadi sebab pemendekkan umur seperti kebanyakan berbuat kemaksiatan. Intinya umur seseorang sudah digariskan dan ditetapkan, baik apakah dia termasuk orang yang diberi usia panjang atau pendek, tidak akan bertambah dan tidak akan pula berkurang.<sup>124</sup>

<sup>123</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid, 7, 354

<sup>124</sup> Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 11, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, 559-560

### 3.8 QS. Fatir [35]:37

وَهُمْ يَصْطَرِخُونَ فِيهَا رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمُ النَّذِيرُ فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن نَّصِيرٍ

“Dan mereka berteriak di dalam neraka itu : “Ya Tuhan Kami, keluarkanlah Kami niscaya Kami akan mengerjakan amal yang saleh berlainan dengan yang telah Kami kerjakan”. Dan Apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? Maka rasakanlah (azab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun.”

#### Tafsir ayat:

#### 1. Tafsir al-Qurthubi (Al-Jami’ li Ahkam al-Qur’an) karya Syaikh Imam al-Qurthubi (W.671 H / 1273 M)

وَهُمْ يَصْطَرِخُونَ فِيهَا “Dan mereka berteriak di dalam neraka itu,”

maksudnya adalah, orang kafir itu berseru dan berteriak dari dalam neraka dengan teriakkan,<sup>125</sup> رَبَّنَا أَخْرِجْنَا “Ya tuhan Kami, keluarkanlah Kami,”

maksudnya adalah, wahai tuhan kami keluarkan Kami dari neraka Jahannam ini dan kembalikan kami ke dunia agar kami berbuat kebaikan dana mal shalih. غَيْرَ الَّذِي كُنَّا “Bukan yangtelah kami lakukan.” Perbuatan yang dimaksud adalah syirik. Maknanya, kami beriman sebagai ganti kekafiran, dan taat sebagai ganti kemaksiatan, dan mengamalkan perintah Rasulullah.

أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرُ “Dan apakah Kami tidak

memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir,” adalah jawaban atas seruan, teriakan dan permintaan mereka.<sup>126</sup>

<sup>125</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi* , jilid 15, ter. Sudi Rosadi, Fathurrahman, dan Ahmad Hotib, 839

<sup>126</sup> *Ibid.*, 842



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَجَاءَكُمْ التَّنْذِيرُ “Dan (apakah tidak) datang kepadamu pemberi

peringatan.” Ulama berbeda pendapat, ada yang mengatakan bahwa *nadzir* (pemberi peringatan) itu adalah Al-Qur’an, dan ada yang berpendapat bahwa itu adalah Rasulullah. Ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh Zaid bin Ali dan Ibnu Zaid.

**Menurut Al Qurtubi:** Mengatakan peringatan itu adalah uban, demam panas, kematian anggota keluarga semuanya adalah tanda-tanda kematian sudah dekat, berdasarkan Sabda Nabi Salallahu’alaihi wasallam

الْحُمَّى رَائِدُ الْمَوْتِ

“Demam panas adalah utusan kematian.”

Artinya, demam itu adalah tanda atau sinyal yang memberitahukan atau memperingatkan bahwa kematian akan datang. Uban juga merupakan tanda kematian. Karena uban biasanya muncul ketika usia telah lanjut.ia merupakan tanda berpisahya usia muda yang penuh dengan canda dan tawa. Kematian keluarga, kerabat, sahabat dan saudara muncul di setiap ruang dan waktu.<sup>127</sup> Dengan akal yang sempurna dapat diketahui hakikat sesuatu, dan dapat memisahkan antara kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu, orang berakal (sempurna akalnya) akan berbuat untuk akhirat, dan sangat menginginkan apa yang dimiliki oleh Tuhannya. Ini adalah sebuah peringatan.

Muhammad diutus oleh Allah Ta’ala sebagai pembawa peringatan kepada hamba-hambaNya, agar tidak ada lagi yang berdalih bahwa belum sampai kepada mereka pembawa risalah.

فَذُوقُوا “Maka rasakanlah,” maksudnya adalah, siksaan neraka

Jahannam. Karena, kalian tidak bisa mengambil pelajaran dan ibrah.

<sup>127</sup> Ibid., 842

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَصِيرٍ “Dan tidak ada bagi orang-orang yang zhalim seorang penolong pun,” maksudnya adalah, orang yang dapat menghalangi siksaan Allah Ta’ala.<sup>128</sup>

## 2. Tafsir Ibn Katsir (Tafsir al-Qur’an al-Azhim) karya Isma’il bin ‘Umair bin Katsir ad-Damsyik (W.774 H)

وَهُمْ يَصْطَرِّخُونَ فِيهَا “Dan mereka berteriak di dalam Neraka itu.”

Yakni, di dalam Neraka itu mereka dengan sangat lancang menyeru Allah dengan suara mereka. “Ya Rabb kami, keluarkanlah kami, niscaya kami akan mengerjakan amal yang shalih berlainan dengan yang telah kami kerjakan.” Yakni, mereka meminta untuk dikembalikan ke dunia agar mereka bisa melakukan amal berbeda dengan amal mereka terdahulu. Dan Allah mengetahui bahwa sekiranya Dia mengembalikan ke negeri dunia, tentu mereka akan kembali melakukan apa yang dilarang bagi mereka, dan bahwasanya mereka adalah orang-orang pendusta, karena itu Dia tidak mengetahui permintaan mereka.

أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَنْ تَذَكَّرَ “Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepadamu pemberi peringatan?” Yakni, tidakkah kamu telah hidup di dunia dengan umur yang panjang? Sekiranya kamu termasuk orang yang mengambil manfaat dari kebenaran, tentulah kamu telah mengambil manfaat dari kebenaran itu semasa hidupmu di dunia.

وَجَاءَكُمُ التَّنْذِيرُ “Dan apakah tidak datang kepada kamu pemberi peringatan?” as-Suddi dan ‘Abdurrahman bin Zaid bin Aslam berkata, “Yang dimaksud ialah Rasulullah.” Lalu Ibnu Zaid membaca ayat **الْأُولَى**

هَذَا تَذِيرٌ مِّنَ التَّنْذِيرِ “Ini (Muhammad) adalah seorang pemberi peringatan

<sup>128</sup> Ibid., 843

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di antara pemberi-pemberi peringatan yang terdahulu.” (QS. An-Najm:56) Dan inilah yang shahih dari Qatadah, sesuai dengan riwayat Syaiban darinya, bahwasanya ia berkata, “Allah berhujjah kepada mereka dengan usia dan para Rasul.<sup>129</sup>

*فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَصِيرٍ* "Maka rasakanlah (adzb Kami) dan

tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolong pun.” Yakni, maka rasakanlah siksa Neraka sebagai balasan atas pengingkaranmu terhadap para Nabi, di rentang waktumu yang masih diberi kesempatan untuk beramal. Pada hari ini, tidak ada satu pun penolong bagimu yang menyelamatkanmu dari adzb, hukuman dan belenggu yang tengah kamu hadapi.<sup>130</sup>

### 3. Tafsir Al-Azhar Karya Prof. Dr. Hamka

“Dan berteriak-teriak didalamnya.” Menjelaskan bagaimana ngerinya adzb yang dirasakan dalam Jahannam itu, yang kian lama kian memuncak. Teriak-teriakan mereka itu “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami, agar kami beramal yang saleh, lain dari yang telah pernah kami amalkan itu.” Sampai berteriak-teriak, bersorak-sorak, memekik-mekik dan menggarung lain tidak ialah dari sebab ngeri dan dahsyatnya adzb yang dihadapi. Lalu datanglah jawaban Allah, yang disampaikan oleh malaikat penjaga neraka itu. “Dan apakah bukan telah Kami beri umur kamu”? Bukankah kehidupan itu telah Kami anugerahkan? Umur yang panjang pun Kami beri? Bukankah kesempatan sangat luas dan panjang Kami sediakan buat kamu? “Tetapi tidaklah teringat padanya orang yang mengingat.” Peringatan ini terutama kepada orang yang telah dewasa. Pengalaman sudah banyak patutlah menjadi pengajaran. Persediaan akal pun diberikan oleh Allah. “Dan telah datang kepadamu pemberi ancaman.” Maka bukanlah kamu dibiarkan saja hidup di dunia dengan tidak diberi pimpinan. Rasul pun telah datang, membawakan petunjuk-petunjuk dari Allah. Disampaikan semuanya itu kepada kamu. Namun

<sup>129</sup>Id., 499

<sup>130</sup>Id., 500



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semuanya itu tidak kamu pedulikan. “Maka rasakanlah”! Inilah akibat dari keras kepala kamu selama di dunia itu.<sup>131</sup>

“Maka tidaklah ada bagi orang-orang yang aniaya itu seorang penolong pun.” Maka percumalah kalau berteriak-teriak, mengeluh mengaduh, merengek dan minta dikembalikan kedunia agak sejenak itu, apabila diri telah sampai di sana nanti. Lebih baik di dunia sekarang saja kita memperbaiki langkah, yaitu tunduk kepada bimbingan dan pimpinan Allah dan Rasul.<sup>132</sup>

#### 4. Tafsir Al-Munir (At-Tafsir al-Munir fii ‘Aqidah wa asy-Syari’ah wa al-Manhaj) Karya Wahbah bin Musthafa al-Zuhaili (W.2015 M)

Allah menggambarkan keadaan mereka di dalam adzab وَهُمْ يَصْطَرِّخُونَ فِيهَا رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ dan orang-orang kafir itu berteriak-teriak, melolong-lolong, dan menjerit-jerit minta ampun dan minta tolong seraya berkata, “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari dalam neraka ini dan kembalikanlah kami ke dunia, niscaya kami akan mengerjakan amal yang saleh yang Engkau ridhai dan restui yang berbeda dengan apa yang selama ini kami lakukan berupa kesyirikan dan kedurhakaan. Maka, kami akan mengganti kekafiran dengan keimanan, dan mengganti kedurhakaan dengan ketaatan.<sup>133</sup>

Lalu Allah menjawab dan menggapai teriakan mereka dengan kecaman dan cercaan أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرُ bukankah kami telah memberi kalian kesempatan hidup dalam kurun waktu umur tertentu yang sudah sangat cukup buat kalian untuk berpikir, ingat, insaf dan sadar jika kalian memang menginginkan hal itu. Atau, bukankah kalian telah memiliki banyak umur untuk hidup di dunia yang seandainya kalian memang di dunia yang seandainya kalian memang termasuk orang-orang

<sup>131</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid, 7, 382

<sup>132</sup> *Ibid.*, 383

<sup>133</sup> Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 11, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, 593

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mau mengambil manfaat dari kebenaran, pastilah kalian bisa melakukan itu sepanjang umur kalian.

وَجَاءَكُمْ التَّذِيرُ begitu juga telah datang kepada kalian seorang Rasul

pemberi peringatan, yaitu Nabi Muhammad Salallahu'alahi wasallam. Yang datang dengan membawa serta Al-Qur'an. Dia memperingatkan kalian terhadap ancaman hukuman dan adzab jika kalian durhaka dan ingkar.<sup>134</sup>

### 3.9 QS. Yasin [36]:68

وَمَنْ نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

"Dan Barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan Dia kepada kejadian(nya). Maka Apakah mereka tidak memikirkan"?

#### Tafsir ayat:

#### 1. Tafsir al-Qurthubi (*Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*) karya Syaikh Imam al-Qurthubi (W.671 H / 1273 M)

Firman Allah وَمَنْ نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ "Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan mereka kepada kejadiannya." Sufyan berkata "apabila telah mencapai usia 80 tahun, maka seseorang akan berubah badannya dan kekuatannya melemah.

Panjang umur menjadikan pemuda tua renta, menjadikan yang kuat lemah, dan pertambahan umur berarti berkurangnya, dan ini kebanyakan yang terjadi. Rasulullah memohon perlindungan kepada Allah dari dikembalikan ke usia yang paling buruk. أَفَلَا يَعْقِلُونَ "Maka apakah mereka tidak memikirkan"? Bahwa Dzat yang mampu melakukan ini kepadamu juga mampu untuk membangkitkanmu.<sup>135</sup>

<sup>134</sup> Ibid., 594

<sup>135</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, jilid 15, ter. Sudi Rosadi, Fathurrahman, dan Ahmad Hotib, 120-121

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Tafsir Ibn Katsir (Tafsir al-Qur'an al-Azhim) karya Isma'il bin 'Umair bin Katsir ad-Damsyik (W.774 H)

Allah berfirman memberitahukan tentang kondisi anak cucu Adam, bahwa setiap kali bertambah panjang usia mereka, bertambah pulak ketidak berdayaan mereka setelah masa kekuatan, dan bertambah pula kelemahan mereka setelah masa giat.<sup>136</sup>

وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَى أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا

*“Dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya.” (QS. Al-Hajj:5)*

Maksudnya di sini adalah sebagai pemberitahuan bahwa negeri (dunia) ini adalah negeri yang fana dan tempat perpindahan, bukan negeri yang abadi dan sebagai tempat menetap, karenanya Allah berfirman أَفَلَا

يَعْقِلُونَ *“Maka apakah mereka tidak memikirkan”?* yakni, tidakkah mereka merenungkan tentang permulaan penciptaan mereka, kemudian perubahan mereka menjadi kuat, lalu menjadi tua, agar mereka mengetahui bahwa mereka itu diciptakan untuk (kehidupan) di negeri yang lain, tidak ada kefanaan dan perpindahan pada negeri itu, tidak ada tempat menghindar darinya, itulah negeri akhirat.<sup>137</sup>

## 3. Tafsir Al-Azhar Karya Prof. Dr. Hamka

*“Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya, niscaya akan Kami balikkan kejadiannyanya.”* Ini adalah hukuman hidup yang harus dilalui oleh setiap manusia. Orang yang ingin berumur panjang, kalau umur panjang artinya pastilah tua. Kalau diri bertambah tua, pastilah kekuatan semasa muda kian lama kian hilang. Kian tua kian hilang kekuatan itu. sehingga akhirnya kalau masih hidup juga, bebalik seperti anak kecil. Itulah yang dinamai pikun.

<sup>136</sup> Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid. 7, terj. Abu Ihsan al-Atsari,

<sup>137</sup> *Ibid.*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Apakah mereka tidak pikirkan?” ujung ayat ini menyuruh berpikir baik-baik. Umur panjang yang tidak dipenuhi dengan amal ibadah yang baik, adalah percuma. Sama artinya dengan kosong.

Ada dua yang berniat hendak beramal, hendak bersungguh-sungguh mengerjakan perintah agama setelah tua kelak. Ini pun cara berpikir yang salah. Kalau sudah tua tenaga tidak ada lagi. Lebih baik ketika muda beramallah, latilah diri dalam kebajikan. Kadang-kadang kalau umur panjang, hasil yang dirasakan setelah tua ialah buah amal seketika lagi muda. Setelah tua hanya tinggal mengenang-mengenal usaha dan kegiatan di kala muda saja, sedang buat bekerja seperti itu sudah tidak bisa lagi.

Ketuaan berarti kembali kecil. Bahkan lebih memberatkan daripada anak kecil sendiri. Oleh sebab itu, sebaiknya orang mengisi hidupnya dengan iman dan amal yang saleh seketika lagi mudanya. Jika umurnya dipanjangkan Allah, moga-moga jangan sampai memberati anak cucu.<sup>138</sup>

#### 4. Tafsir Al-Munir (*At-Tafsir al-Munir fii 'Aqidah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj*) Karya Wahbah bin Musthafa al-Zuhaili (W.2015 M)

Allah memperingatkan mereka agar jangan menyalahgunakan usia muda dan umur yang ada *وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ* Barang siapa

yang Kami panjangkan umurnya, Kami kembalikan dirinya dari keadaan kuat menjadi lemah dan dari energik menjadi tidak berdaya. Apakah mereka tidak paham dan berpikir bahwa semakin bertambah usia, maka semakin lemah dan menurun kemampuan mereka untuk berusaha? Kami telah memberi kesempatan yang cukup dari usia mereka untuk melakukan penelitian, pengkajian, dan pemikiran yang benar. Jika umur mereka terus bertambah setelah itu, maka panjangnya umur tidak lagi berguna bagi mereka. Keterangan ini bertujuan untuk membungkam apologi mereka bahwa kesempatan yang ada belum memadai untuk melakukan pengamatan dan perenungan.<sup>139</sup>

<sup>138</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 7, 443-444

<sup>139</sup> Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 12, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, 58-59

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini terdapat Sembilan ayat dalam delapan surah yang menunjukkan konsep umur milenial menurut Para Mufassir dan telah jelaskan, sehingga mengambil kesimpulan bahwa:

1. Kata umur memiliki arti *al-hayat* atau kehidupan. Umur dan waktu merupakan modal kehidupan. Jika seseorang tidak memanfaatkan modal ini dengan sebaik-baiknya maka ia akan merugi. Dilihat pada kondisi era milenial, orang yang menjaga waktunya dan bersungguh-sungguh memanfaatkan detik-detik dari umurnya untuk hal-hal yang diridhai oleh Allah telah menjadi barang langka di antara manusia di zaman ini. Generasi milenial identik dengan generasi muda yang menguasai teknologi. Fenomena penyalahgunaan umur yang dilakukan oleh kaum muslimin di era milenial ini sebagaimana yang dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari, yaitu kebiasaan dan ketergantungan manusia pada *smartphone*, misalnya bermain *game online*.
2. Konsep umur penggunaan umur dalam Al-Qur'an yakni: *Pertama*, umur peringatan, peringatan itu di tujukan kepada orang kafir yang menyalahgunakan umur yang diberikan oleh Allah. Dan menjadi pengajaran untuk kita, terutama generasi milenial. *Kedua*, umur sebagai modal kehidupan untuk bekal di akhirat kelak. *Ketiga*, umur sebagai objek sumpah dalam Al-Qur'an, sumpah atas nama Nabi Muhammad.

#### 5.2 Saran

Penelitian ini adalah bagian dari upaya penulis dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an khususnya dalam tema konsep umur milenial menurut Para Mufassir yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an. Penulis menyadari bahwa penelitian ini merupakan kajian yang cukup luas, sehingga penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun isi dan sangat jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu penulis sangat membutuhkan kritik ataupun saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.

Penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut lagi dengan cakupan objek penelitian yang lebih luas dan mendalam, sehingga dimungkinkan adanya temuan-temuan baru untuk menyempurnakan hasil penelitian ini. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup sebagai hamba Allah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an Al-Karim. Jakarta: PT. Insani Media Pustaka, 2012.
- Ad-Darimi, *Hukuman*. Bab: Tiga Orang yang Tidak terkena kewajiban syareat/2194.
- AgregasiHellosehat, "Dampak terparah dari kecanduan game online, diperoleh dari <https://lifestyle.okezone.com/read/2019/02/04/481/2013781/waspada-ini-dampak-terparah-dari-kecanduan-game-online>. Internet; diakses pada 30 November 2019.
- Al-Farmawi, Abd. Al Hayy. *Metode Tafsir Mawhu'iy* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Askari, Abu Hilal al-Hasan bin Abdullah bin Sahl bin Sa'id bin Yahya bin Mahran. *al-Furuq al-Lughawiyah, Tahqiq syaikh Baitullah Bayat dan Mu'assasah an-Nasyr al-Islam*. Mu'assasah an-Nasyr al-Islami, 1412 H.
- Al-Abani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunan Tirmidzi Seleksi Hadits Shaiih dari Kitab Sunan Tirmidzi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Ali bin Sa'id bin Da'jam, *Misteri Umur 60*, terj. Abu Umar Basyir, Solo: Wacana Ilmiah Press 2006
- al-Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia Terlengkap Edisi Kedua*, Cet. XIV, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005.
- Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, jilid 2, ter. Sudi Rosadi, Fathurrahman, dan Ahmad Hotib, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007
- Anggita Nurlitasari, "Generasi millennial terbukti kecanduan media sosial"; diperoleh dari <https://techno.okezone.com/read/2018/09/02/207/1944874/generasi-millennial-terbukti-kecanduan-media-sosial-ini-dampaknya>; Internet; diakses pada 11 April 2019.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arni, Jani *Metode Penelitian Tafsir* Pekanbaru: Daulat Riau, 2013.
- Az-Zain, Muhammad Bassam Rusydi. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Ma'ani Al-Qur'an Al-Karim* Beirut: Dar al-Fikr, 1416.
- Budiati, Indah. *Profil Generasi Milenial Indonesia*, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Faishol, Moh. *Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaanya dalam Persepektif Islam* Yogyakarta: Jurnal Perempuan dan Anak, Universitas Muhammadiyah, Vol.2 No.2, 2018
- Forum Alumni Muslim Exchange Program (MEP) Australia-Indonesia, Muslim Milenial, Bandung: PT Mizan, 2018.
- Hanka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 1, Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hahap, Hakim Muda. *Rahasia Al-Qur'an (Menguak Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam)*, Cimanggis, Depok: Darul Hikmah, 2007.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Hidayatullah, Syarif. dkk, *Prilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-food*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.6, No.2, 2018.
- Jannah, Miftahul, dkk. *"Rentang Kehidupan Manusia Dalam Islam"*. dalam jurnal Psikologi, vol. 7, No.1, 2017.
- Mahali, A.Mudjab. *Asbab an-Nuzul Studi Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali, 1989.
- Manzhur, Ibnu. *Lisan al-'Arab*, Kairo: Dar al-Ma'arif, 1119 M.
- Muhammad ,Abul Qa'qa bin Shalih. *125 Kiat Salaf Menjafikan Waktu Produktif*, ter. Izzudin Al-Karim. Surabaya: Pustaka La Raiba Bima Amanta, 2006.
- Muhammad Bassam Rusydi Az-Zain, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Ma'ani Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1416.
- Muhammad bin 'Ali bin Muhammad asy-Syaikani, *Al-Fawa'id al-Majmu'ah fi al-ahadits al-Maudhu'ah*, Beirut: Par-el Kutub al-'imiyah, juz 1.481.
- Muhammad bin Ibrahim an-Nu'aim, *Menajemen Umur Resep Sunnh Menambah Pahala dan Usia*, ter.M.Yasir. Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2005.
- Musthafa, Ibrahim Ahmad, ddk. *Al-Mu'jam al-Wasith, Tahqiq Majma' al-Lughah al-Arabiyyah*. Dar ad-Da'wah, jilid 1.
- Mutaqin, Zainal. *"Lansia Dalam Al-Qur'an Kajian Term (Tafsir Asy-Syaikkh, Al-Kibar, Al-Ajuz, Ardzal, Alumur)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2007.
- Nabuko, Kholid, dkk. *Metode Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2001, Cet. II.
- Nasyadin, *"Kedewasaan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)"*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, UIN Alaluddin Makassar, 2014.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Renayu Prasetyanti. *Generasi millennial dan novasi jejaring demokrasi teman Ahok*. Jakarta: Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik Fisif, Universitas 17 Agustus 1945, Vol.3 No.1, 2017.
- Salim, Peter. Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi kedua, Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Shaleh, M. Ashaf *Takwa, Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 132.
- Shahab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an fungsi dan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan, 2013.
- Syaikh Abdul Fattah, *Sungguh Mengagumkan Manajemen Waktu Para Ulama*, ter. Abu Umar Basyir dkk. Solo: Zam-zam Mata Air Ilmu, 2008.
- Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 1, terj. Abu Ihsan al-Atsari, Jakarta :Pustaka Ibnu Katsir, 2016.
- Taufiq, Muhammad Izzuddin. *Dalil Anfus Al-Qur'an dan Embriologi*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Waktumu, Dhabiskan Untuk Apa?*. Jawa Barat: Pustaka At-Taqlwa, 2018.
- Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 1, ter. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani, 2016.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Yuslianur  
 Tempat / Tgl Lahir : Empat Balai/07 November 1996  
 NIM : 11532201212  
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Status Perkawinan : Belum Menikah  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat : Jl. Tengku Bey I (Yayasan Takrirul Qur'an)

Pendidikan :

- a. SD : SDN 005 Pulau Empat
- b. MTS : SMPN 1 Kuok
- c. MA : MA Negeri 1 Kuok
- d. S1 : Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, UIN Suska Riau

### Keterangan Keluarga

Nama Ayah : Abu Hasan Efendi  
 Tempat / Tgl Lahir : Kuok / 15 Agustus 1966  
 Pendidikan : SLTA/Sederajat  
 Pekerjaan : Tani  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jl. Pinang, Desa Empat Balai  
 Nama Ibu : Ermi Wati  
 Tempat / Tanggal Lahir : Kuok / 17 Desember 1966  
 Pendidikan : SLTA/Sederajat  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jl. Pinang, Desa Empat Balai

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar maka saya bersedia diuntut di muka pengadilan serta bersedia, menerima segala tindakan yang diambil oleh pemerintah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.